

Katalog: 9302021.8271

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TERNATE MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Ternate City by Industry*

2014-2018



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TERNATE**
BPS-Statistics of Ternate City

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA TERNATE
MENURUT LAPANGAN USAHA**

*Gross Regional Domestic Product of
Ternate City by Industry*

2014-2018



<https://ternatekota.bps.go.id>

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA TERNATE MENURUT LAPANGAN USAHA 2014-2018

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF TERNATE CITY BY INDUSTRY 2014-2018

ISSN/ ISBN : 2656-6435
No. Publikasi/*Publication Number* : 82710.1902
Katalog/*Catalog* : 9302021.8271

Ukuran Buku/*Book Size* : 21 cm X 29,7 cm
Jumlah Halaman/*Number of Pages* : xviii + 110 halaman

Naskah/*Manuscript*:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Division

Gambar Kover oleh/*Cover Designed by*:
Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik/
Regional Account and Statistical Analysis Division

Foto oleh/*Photo by*:

Diterbitkan oleh/*Published by*:
© Badan Pusat Statistik Kota Ternate/
BPS-Statistics of Ternate City

Dicetak oleh/*Printed by*:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Prohibited to announce, distribute, communicate, and/or copy part or all contents of this book for commercial purpose without the written permission of Central Bureau of Statistics.

TIM PENYUSUN / DRAFTING TEAM

Penanggungjawab Umum/*General in Charge*:

Muhammad Rismat, R SE.M.Si

Penyunting/*Editor*:

Muhammad Rismat, R SE.M.Si

Penulis/*Writer*:

Ati'ah Dyah Lestari, SST

Pengolah Data/*Data Processor*:

Ati'ah Dyah Lestari, SST

Gambar Kulit/*Cover Design*:

Ati'ah Dyah Lestari, SST

KATA PENGANTAR

Buku Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha 2014-2018 ini merupakan kelanjutan dari penerbitan tahun-tahun sebelumnya yang disusun oleh BPS Kota Ternate. Data PDRB dalam publikasi ini menggunakan PDRB tahun dasar 2010 dengan penyempurnaan metodologi serta ruang lingkup dengan mengacu pada *System National Accounts* 2008 (SNA 2008).

Publikasi ini menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Kota Ternate secara deskriptif. Dalam buku ini juga ditampilkan tabel-tabel PDRB tahun 2014–2018 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase. Perlu diketahui bahwa angka PDRB tahun 2017 yang disajikan bersifat sementara sedangkan tahun 2018 bersifat sangat sementara.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada Badan Pusat Statistik Kota Ternate sehingga memungkinkan terbitnya buku ini. Kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak kami harapkan demi penyempurnaan penyusunan publikasi ini mendatang.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Ternate, Agustus 2019

BADAN PUSAT STATISTIK KOTA TERNATE

KEPALA,



Muhammad Rismat, R SE.M.Si

PREFACE

Publication of Gross Regional Domestic Product of Ternate City by Industry 2014-2018 is a regular publication, published by BPS-Statistics of Ternate City. Gross Regional Domestic Product (GRDP) in this publication uses GRDP base year 2010 with refinement of methodology and reference to System National Accounts 2008.

This publication provides an overview of the development of the economy of Ternate City. This publication was prepared by tables of GRDP in 2014 - 2018 at current prices and constant prices in 2010 in the form of nominal value and percentage. The value of GRDP in 2017 is temporary value and GRDP in 2018 is very temporary value.

We thank to all institutions or parties, who have already support to the Central Bureau Statistics of Ternate City in the construction of this publication. Comments and suggestions are always welcome to improve the contents of this publication. We Hope this publication will be useful to all users. Thanks.

Ternate, August 2019

CENTRAL BUREAU STATISTICS OF TERNATE CITY

CHIEF,



Muhammad Rismat, R SE.M.Si

DAFTAR ISI CONTENT LIST

DAFTAR ISI / CONTENTS

LIST.....	vii
DAFTAR TABEL/ TABLE LIST.....	xi
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURE.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN / LIST OF APPENDIX.....	xiv
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES.....	xv
1 PENJELASAN UMUM/ OVERVIEW.....	1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP.....</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional Bruto/ <i>Base Year Change of GRDP... 5</i>	5
2 RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE & ESTIMATION METHODS	14
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing.....</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying.....</i>	23
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing.....</i>	25
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas.....</i>	33
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities.....</i>	36

2.6	Konstruksi/ <i>Construction</i>	37
2.7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	38
2.8	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	41
2.9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	46
2.10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	48
2.11	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	51
2.12	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	62
2.13	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	63
2.14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence Compulsory Social Security</i>	65
2.15	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	66
2.16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	67
2.17	Jasa lainnya / <i>Others Services Activities</i>	68
3	TINJAUAN EKONOMI KOTA TERNATE/ ECONOMIC REVIEW OF TERNATE CITY	75
3.1	Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	75
3.2	Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	78
3.3	PDRB Perkapita/ <i>GRDP Per Capita</i>	81

4 PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KOTA TERNATE MENURUT LAPANGAN USAHA/ GROWTH AND SHARE OF GDRP TERNATE CITY BY INDUSTRY.....	86
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry And Fishing.....</i>	86
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying.....</i>	88
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing.....</i>	90
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas.....</i>	91
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities.....</i>	92
4.6 Konstruksi/ <i>Construction.....</i>	102
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.....</i>	94
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage.....</i>	95
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities.....</i>	96
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication.....</i>	98
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities.....</i>	98
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities.....</i>	100
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities.....</i>	100
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration And Defence Compulsory Social Security.....</i>	100

4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	100
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	101
4.17 Jasa lainnya / <i>Other Service Activities</i>	102
5 LAMPIRAN/ APPENDIXES	105

<https://ternatekota.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

LIST OF TABLES

		Halaman/ Page
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB/ <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	10
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP By Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	12
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2014-2018/ <i>Distribution of Gross Regional Domestic Product of Ternate City at Current Market Prices by Industry 2014-2018</i>	77
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014-2018/ <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Ternate City at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2014-2018</i>	80
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)/ <i>Distribution of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing in the GRDP at Current Market Price, 2014-2018 (percent)</i>	86
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)/ <i>Distribution of Industry of Mining and Quarrying in the GRDP at Current Market Price, 2014-2018 (percent)</i>	88
Tabel 4.3 <i>Table 4.3</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)/ <i>Percentage Distribution of Industry of Manufacturing in the GRDP at Current Market Prices, 2014-2018 (Percent)</i>	90
Tabel 4.4 <i>Table 4.4</i>	Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)/ <i>Percentage Distribution of Industry of Electricity and Gas in the GRDP at Current Market Prices, 2014-2018 (Percent)</i>	93
Tabel 4.5	Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)/ <i>Percentage Distribution of Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in the GRDP at Current Market Prices, 2014-2018 (percent)</i>	95

Tabel 4.6 Distribusi Persentase Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan 97
 Minum Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)/ *Percentage*
 Table 4.6 *Distribution of Industry of Accomodation and Food Service Activities in the*
GRDP at Current Market Prices, 2014-2018 (percent)

<https://ternatekota.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

LIST OF FIGURE

	Halaman/ Page
Gambar 3.1 <i>Figure 3.1</i>	PDRB Per Kapita Kota Ternate, 2014-2018 (Juta Rp)/ <i>Per Capita GRDP of Ternate City, 2014-2018 (Million Rp)</i> 82
Gambar 4.1 <i>Figure 4.1</i>	Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2014-2018 (persen)/ <i>Growth Rate of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing , 2014-2018 (percent)</i> 87
Gambar 4.2 <i>Figure 4.2</i>	Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, 2014-2018 (persen)/ <i>Growth Rate of Industry of Mining and Quarrying , 2014-2018 (percent)</i> 89
Gambar 4.3 <i>Figure 4.3</i>	Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan, 2018 (persen)/ <i>Growth Rate of Industry of Transportation and Storage, 2018 (percent)</i> 96
Gambar 4.4 <i>Figure 4.4</i>	Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2014-2018 (persen)/ <i>Growth Rate of Industry of Accomodation and Food Service Activities, 2014-2018 (percent)</i> 97
Gambar 4.5 <i>Figure 4.5</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Kota Ternate Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, 2014-2018 / <i>Share of subcategory to Financial Service and Insurance Category, 2014-2018 (Percent)</i> 99
Gambar 4.6 <i>Figure 4.6</i>	Pertumbuhan Kategori Adiministrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 2014-2018 (persen)/ <i>Growth Rate of Industry of Public Administration and Defence Compulsory Social Security, 2014-2018 (percent)</i> 101

DAFTAR LAMPIRAN LIST OF APPENDIX

	Halaman/ Page
Tabel 1 Table 1	Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2018 / <i>Gross Regional Domestic Product of Ternate City at Current Market Prices by Industry (Billion rupiahs), 2014-2018</i>
105	
Tabel 2 Table 2	Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2018 / <i>Gross Regional Domestic Product of Ternate City 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion rupiahs), 2014-2018</i>
106	
Tabel 3 Table 3	Distribusi Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018 / <i>Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Ternate City at Current Market Prices by Industry (Percent), 2014-2018</i>
107	
Tabel 4 Table 4	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018 / <i>Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Ternate City at 2010 Constant Market Prices by Industry, 2014-2018 (percent)</i>
108	
Tabel 5 Table 5	Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018 / <i>Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Ternate City by industry, 2014-2018</i>
109	
Tabel 6 Table 6	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014-2018 / <i>Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Ternate City by industry (Percent) 2014-2018</i>
110	

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (Lapangan Usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi Lapangan Usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen nilai tambah bruto yang mampu diciptakan oleh Lapangan Usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
 3. Penyajian PDRB menurut Lapangan Usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh Lapangan Usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan
1. *The measurement of Statistics National Accounts in this publication are used the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, in the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socioeconomic conditions of Indonesia.*
 2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and use Expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
 3. *In industrial approach GRDP is calculated as the total value added of the whole economics activity such as the category of Agriculture, Forestry, and Fishing; Mining and Quarrying; manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, garbage Management, Waste and Recycling; construction; Wholesale and Retail Trade, Cars and Motorcycles repair; Transportation and Warehousing; Accommodation and food and*

Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa lainnya.

beverage; Information and Communication; Financial Services and Insurance; Real Estate; Business Services; Government Administration, Defence and Social assurance; Education Services; Health Services and Social activity; and other services.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar “harga berlaku” dan atas dasar “harga konstan”. Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi di sini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

4. Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain the base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

5. The rate of Economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.

6. **Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.

*6. **Current Price** is assessment to produced or consumed for goods and services in the Current year.*

7. **Harga Konstan** adalah penilaian yang

*7. **Constant Price** is assessment to*

dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.

8. **Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.

produced or consumed for goods and services at a fixed price on the one year basis.

8. **Base Year** is the year chosen as the reference statistics, which are used as the basis for calculating the years other. With the base year can be described series of detailed indicators about the change /movement occurs

<https://ternatekota.bps.go.id>

PENJELASAN UMUM

OVERVIEW

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto
GRDP Meaning

Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto
GRDP Usefulness

Perubahan Tahun Dasar Produk Domestik Regional
Bruto
Base year Change of GRDP

BAB I. PENJELASAN UMUM

CHAPTER I. OVERVIEW

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemeratakan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik Pendapatan Nasional/Regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

Pinpoint the extent and growth of people's income, to be served national/regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan (riil).

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan (riil) disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan Produk Domestik Regional Bruto

Data pendapatan nasional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan

What is GDRP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or nonresident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches : production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year.

Benefits to be derived from this data :

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*

- sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
 3. Distribusi PDRB harga berlaku menurut Lapangan Usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.
 4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDB dan PNB per satu orang penduduk.
 5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
 3. *Distribution of GRDP at current prices by industry shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.*
 4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
 5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional dan meluasnya jasa layanan pasar modal merupakan contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010.

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010.

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 System of National Accounts (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka Supply and Use Tables (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain :

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran

Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results

What is SNA 2008?

SNA 2008 is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decisionmaking and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growths*

- struktur dan pertumbuhan ekonomi
- Meningkatkan kualitas data PDRB
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional
- *Improve the GRDP quality*
- *Making the GRDP data comparable in internationally questionnaires.*

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian
- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, struktur dan pertumbuhan ekonomi
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk modeling dan forecasting

What the benefits from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GDP, and this will have an impact on shifting income from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure*
- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 5 (lima) kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, 1993, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil
- Telah terjadi perubahan struktur

Why the Base Year is 2010?

The Central Bureau of Statistics (BPS) has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. Election in 2010 as the new base year replaces the base year 2000 for the following reasons :

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in*

berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru

- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks harga produsen (Producers Price Index /PPI)
- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB tahun dasar 2010

Terdapat 118 revisi di SNA 2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) pada Cultivated Biological Resources (CBR):**

Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output Lapangan Usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon

that affect the distribution patterns and the presence of new products

- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI)*
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementation of SNA 2008 in the GRDP base year 2010

There are 118 SNA revision in 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in calculating GDP base year 2010 include:

- **Concept and Scope: Treatment Work In Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR):**

Is the inclusion of asset growth of cultured human nature that has not been harvested as part of the output of the relevant industrys such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of

kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.

- **Metodologi** Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).

- **Valuasi** : Nilai tambah Lapangan Usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price).

Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

- **Klasifikasi** :

Klasifikasi yang digunakan berdasarkan Internasional Standard Classification (ISIC rev.4) dan Central Product Classification (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

oil palm or rubber trees are not fruitin/harvested.

- **Methodology**: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM).

- **Valuation**: Value-added Industry Category assessed by Basic Price.

Is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the calculation of GDP, while GRDP using producer prices.

- **Classification**

The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC Rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1. Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Penghitungan PDRB
Table 1.1 Comparison of Concept Change and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only at harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan / <i>Output at harvest plus the value of animals and plants are immature</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial banks</i>	Menggunakan metode Imputed Bank Services Charge (IBSC)/ <i>Imputed Bank Services Charge (IBSC) Method</i>	Menggunakan metode Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM)/ <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured (FISIM) Method</i>
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Klasifikasi PDRB menurut Lapangan Usaha tahun dasar 2000 (2000=100) menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI 2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut :

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI 1990), while the GRDP base year 2010 (2010 100) using KBLI2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.2. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industry Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/ Base Year 2000		PDRB Tahun Dasar 2010/ Base year 2010	
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture livestock, forestry & fishing</i>		A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishing</i>	
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>		B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>		C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>		D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>	
5. Konstruksi <i>Construction</i>		E. Pengadaan Air/ Water Supply <i>Water supply</i>	
		F. Konstruksi/ Construction <i>Construction</i>	
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>		G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle reparation</i>	
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>		H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>	
		I. Penyediaan Akomodasi dan Makanan dan Minuman <i>Accommodation and food and beverage</i>	
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>		J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	
		K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i>	
9. Jasa-jasa/ Services		L. Real Estat / Real Estate <i>Real Estate</i>	
		M,N. Jasa Perusahaan/ Business Services <i>Business Services</i>	
		O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i>	
		P. Jasa Pendidikan/ Education Services <i>Education Services</i>	
		Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i>	
		R,S,T,U. Jasa Lainnya/ others services <i>Others services</i>	

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3. Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010

Table 1.3. Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000	PDRB Tahun Dasar 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPR <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor <i>Ekspor/Export</i>	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor <i>Impor/Import</i>	6. Ekspor/ Export
	7. Impor/ Import

**RUANG LINGKUP DAN METODE
PENGHITUNGAN**

COVERAGE & ESTIMATION METHODS

<https://ternatekota.bps.go.id>

BAB II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

Uraian Lapangan Usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan subkategori Lapangan Usaha, cara-cara perhitungan Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa Pertanian dan perburuan hewan yang di tujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut, gembili, dll), serta tanaman serelia

CHAPTER II COVERAGE AND ESTIMATION METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 Agriculture, Forestry and Fishing

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal crops (sorghum , millet, barley,

lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Survei Ubinan dan Tanaman Pangan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Survei Harga Pedesaan (SHPED). Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Survei Nilai Tukar Petani. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT)

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali

oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data obtained from Survey and Food Crops. Price data in the form of producer price is obtained from Rural Price Survey. Price indicator data in the form of Producer Price Index is obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and Index paid by farmers for production cost of food from crops Farmers Exchange Rate survey. While the cost structure data of food crop activity is obtained from Agricultural Census and Farming cost structure survey.

2.1.1.2

Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include

penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Survei Pertanian Hortikultura. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari dari Survei Harga Pedesaan (SHPED) dan Survei Pertanian Hortikultura. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Survei Nilai Tukar Petani. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT).

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan

horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Production of hortikulture obtained from the hortikulture and farming survey. Price data in the form of producer price is obtained from Rural Price Survey and hortikulture and farming survey. Price indicator data in the form of Producer Price Index is obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and crops Farmers Exchange Rate survey. While the cost structure data of food crop activity is obtained from Agricultural Census and Farming cost structure survey.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame,

diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Publikasi Maluku Utara Dalam Angka. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Survei Harga Pedesaan (SHPED). Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Survei Nilai Tukar Petani. Sedangkan data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT).

fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation production data obtained from Publication Maluku Utara in Figure. Price data in the form of producer price is obtained from Rural Price Survey. Price indicator data in the form of Producer Price Index is obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and crops Farmers Exchange Rate survey. While the cost structure data of food crop activity is obtained from Agricultural Census and Farming cost structure survey.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan.

Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock.

This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg

petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Publikasi Kota Ternate Dalam Angka. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari dari Survei Harga Pedesaan (SHPED). Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS dan Survei Nilai Tukar Petani. Sedangkan data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan.

ducks, fresh milk, etc.

Livestock commodity production data obtained from Publication Ternate Municipality in Figure. Price data in the form of producer price is obtained from Rural Price Survey. Price indicator data in the form of Producer Price Index is obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and crops Farmers Exchange Rate survey. While the cost structure data of food crop activity is obtained from Agricultural Census and Farming cost structure survey and Livestock Company Survey.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman serta hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit

2.1.1.5 Agriculture and Hunting Services

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and

dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang (mati atau hidup) untuk makanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Sedangkan kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu.

Output kegiatan pertanian diperoleh dari Seksi Neraca BPS Kota Ternate. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan

poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest.

While wildlife breeding activities include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods.

Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items of BPS Ternate City. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract.

budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicapuk juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Publikasi Maluku Utara Dalam Angka. Data harga produsen diperoleh dari Survei Harga Pedesaan (SHPED). Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidaya Tanaman Kehutanan).

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicapuk juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak.

Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data logging and other forest products derived from Publication Maluku Utarar in Figure. Price data obtained from Rural Price Survey. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from the Producer Price Statistics Subdirectorat BPS. While the cost structure of data obtained from the forestry activities Census of Agriculture and Forestry Company Survey (Forest Concession and Forestry Crops Farmers).

2.1.3 Fishing

This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) , Also included in the activities of this fishing are services that support fishing activities on the basis of remuneration (fee) or contract.

Fishing commodities production

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Ditjen Perikanan Tangkap dan Ditjen Perikanan Budidaya Kementerian Kelautan dan Perikanan. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Survei Harga Pedesaan (SHPED). Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen diperoleh dari Subdit Statistik Harga Produsen BPS. Sedangkan data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdit Statistik Perikanan BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan

data obtained from the Directorate General of Fishing and Aquaculture Directorate of the Ministry of Maritime Affairs and Fishing. Price data in the form of producer prices obtained from Rural Price Survey. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price Index BPS and paid the farmers for the cost of production of fishing group of Rural Price Survey. While the cost structure of data obtained from the fishing activities census of Agriculture and fishing enterprise Survey Conducted by the sub directorate of fishing Statistics BPS.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fishing is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological

selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP).

Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapannya.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 Pertambangan dan Penggalian

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalian, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan

Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annually or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP).

Gross Value Added (NTB) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. NTB is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure..

Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 Mining And Quarrying

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and

minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalan lainnya.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Sub kategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak dan logam mulia lainnya.

Penghitungan output bijih logam menggunakan metode pendekatan produksi dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan deflator Indeks Harga Produsen (IHP) tembaga dan emas.

2.2.4 Pertambangan & Penggalan Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalan dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan

lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.3 Iron Ore Mining

In this Sub categories include mining and processing of metal ores containing iron, such as thorium and uranium ore, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chromium, nickel, cobalt and others. Including other precious metal ore. Other precious metals ore group includes cleansing and purification that can not be separated administratively from other metal ore mining.

Some products, such as: mining iron ore and iron ore and improving the quality and process of agglomeration of manganese, chromium, nickel, cobalt and others; as well as ore mining precious metals, such as gold, platinum, silver and other precious metals.

Calculating the output of metal ore using the production approach and the value added at constant prices is calculated by using the deflator Producer Price Index (PPI) of copper and gold.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

Sub categories include excavation and retrieval of all kinds of mineral products such as rocks, sand and soil which are generally located on the surface of the earth. Results of this activity is mountain rock, stone, limestone, pebbles, rock, marble, sand for construction materials, silica sand, quartz, kaolin,

bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam subsektor ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian diestimasi menggunakan data dari Surei khusus Triwulan Neraca Produksi.

clay, and commodities in addition to the above-mentioned excavations. Included in this subsector is a commodity salt excavated. Output and production of mineral products estimation by Special Surei Quarterly Production Balance.

2.3 Industri Pengolahan

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian seperti produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri Makanan dan Industri Minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan dan perikanan menjadi

2.3 Manufacturing

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishing, mining or quarrying as products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

2.3.2 Manufacture of Food Products and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of the two principal groups, namely Food Industry and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantation and

makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir dan anggur. dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

fishing into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. Beverage industry includes the manufacture of beverages both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer and wine. and the manufacture of distilled alcoholic beverages. This activity does not include the manufacture of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and manufacture of tea products, coffee and the products with high caffeine content. ISIC 2009: codes 10 and 11.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Sub kategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: sprei, taplak meja, gordein, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi sesuai pesanan dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This sub-category is a combination of the two principal categories, namely Textile and Garment Industry. The textile industry includes processing, spinning, weaving and completion of textiles and clothing materials, manufacturing of textile goods not clothing (such as: bed linen, tablecloths, Gordein, blankets, rugs, ropes, etc.). Apparel industry covers all tailoring of all the materials and all kinds of clothing and accessories, there is no difference between the clothes in making children and adults, or traditional and modern clothing. The base class also includes the manufacture of fur industry (fur and leather hairy). Examples of products produced: ikat fabrics, yarns, fabrics, batik, knitting, garment according the order is and others. ISIC 2009: codes 13 and 14.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya

Golongan pokok ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebeler, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan dan bambu. KBLI 2009: kode 16

2.3.6 *Manufacture of Wood and Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials*

This group includes the manufacture of wooden goods. Most are used for construction and also includes various working processes of sawing through the formation and assembly of goods of wood, and of assembly to finished products such as wood containers. With the exception of sawmilling, this base class subdivided based largely on the specific product produced. This base class does not include the manufacture of furniture, or assembly/installation of wooden furniture and the like. For example: cutting logs into beams, rafters, boards, processing of rattan, plywood, items of wooden buildings, wooden handicrafts, kitchenware of wood, rattan and bamboo. ISIC 2009: code 16.

2.3.7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subsektor ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas, dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri Kertas dan Barang dari Kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama.

Kegiatan pertama pembuatan

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subsector is a combination of the two principal categories, namely Industry Paper and Paper Goods, and Industrial Printing and Reproduction of Recorded Media. Industry Paper and Paper Products include the manufacture of pulp, paper and paper products processed. Manufacture of these products is a series with three main activities.

The first activity is the manufacture of pulp, then the second

bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan Industri Pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara untuk memindahkan suatu *image* dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Golongan pokok ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri Kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri Farmasi dan Obat Tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini

papermaking into sheets and third articles of paper with various techniques of cutting and forming, including coating and laminating activities. Paper goods can be printed material while printing is not the main thing. Industry Printing and Reproduction of Recorded Media includes printing goods and supporting activities related and inseparable Printing Industry; printing process including various methods / ways to transfer an image from disk or monitor screen to a medium through/with a variety of printing technology, ISIC 2009: codes 17 and 18.

2.3.8 Manufacture of Chemical, Pharmaceuticals and Botanical Products

This group consists of two industries, namely Chemicals Industrial and Pharmaceutical Industries and Traditional Medicine. Chemical industry include changes in organic materials and inorganic raw chemical process and product formation. Characteristic chemical products which form the basis of which the first industry group from the intermediate products and end products produced by further processing of basic chemicals that constitute the other industry groups. Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine include the manufacture of basic

mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional atau jamu dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21

pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This group includes, among others, blood preparations, pharmaceuticals so, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicines or herbs and botanical products for pharmaceutical use. ISIC 2009: codes 20 and 21.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk di sini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to a single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and baked clay, cement and plaster. Industrial cutting and grinding of stone and other mineral products processing is also included here. ISIC 2009: code 23.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Golongan ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, container/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computers, and Optical Products and Electrical Equipment

This group includes the manufacture of metal products "pure" (such as spare parts, container and structure), have a generally static or non-moving functionality, making supplies of weapons and ammunition, manufacture of computers, computer equipment, communication equipment, and electronic goods kind, including the manufacture of components, manufacture of products that generate, distribute and use electrical power. ISIC 2009: code 25, 26 and 27.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Golongan pokok ini mencakup Industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta Industri alat angkutan lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebeller dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen dan keramik. Pengolahan pembuatan mebeller adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebeller cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Sub kategori ini mencakup pembuatan erbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Sub kategori ini merupakan gabungan dari

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This group includes Manufacture of motor vehicles and semi-trailers and other transportation equipment industry. Coverage of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, transport equipment such as shipbuilding and boat, truck / railway carriages and locomotives, aircraft and spacecraft. This group also includes the manufacture of various parts and accessories of motor vehicles, including the manufacture of trailers or semi-trailers. ISIC 2009: codes 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture industry includes the manufacture mebeller and related products made of various materials except stone, cement and ceramic. Meubelair manufacture processing is a standard method, namely the establishment of materials and assembling components, including cutting, molding and and coating. Designing products both for aesthetics and quality function is an important aspect in the production process. Mebeller manufacture tends to be a special activity. ISIC 2009: code 31.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

These categories include the manufacture of various items that have not been covered elsewhere in this classification. This sub-category is a combination of other processing

industri pengolahan lainnya dan jasa reparasi serta pemasangan mesin dan peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Sub kategori ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan Pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga.

Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh Lapangan Usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin, peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman hingga Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks produksi Industri Besar Sedang dan indeks produksi Industri Mikro dan Kecil diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK.

Pendekatan penghitungan untuk kegiatan Industri Pengolahan Migas menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga

industries and service repairs and installation of machinery and equipment. This base class is residual, production processes, input materials and use of goods that are produced can vary widely and general size. Sub category does not include the cleaning of industrial machinery, repairs and maintenance of computer and communication equipment as well as repair and maintenance of household goods.

But includes the repair and maintenance of machinery and special equipment items produced by field processing industry with the aim to restore machinery, equipment and other products. ISIC 2009: codes 32 and 33.

Data sources of Food and Beverage Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Production indicators are divided into two major groups, namely production index of Large and Medium industry and index of production for Small and Micro industry obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Data Price / Price Indicator obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Data estimated structure cost of IBS Annual Survey and Annual Survey Results IMK.

Accounting for Oil and Gas Processing Industry activity using the production approach. Output at current prices is a multiplication of production at a price for each year,

berlaku adalah merupakan perkalian antara produksi dengan harga untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan digunakan cara revaluasi, yaitu produksi pada masing-masing tahun dikalikan dengan harga pada tahun dasar 2010. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan untuk NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari selisih output atas dasar harga konstan dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan.

Pendekatan estimasi untuk Industri Batubara sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri pengolahan sub kategori ini, tabel SUT 2010 menjadi acuan sebagai

while output at constant prices revaluation method, is the production for each year multiplied by the price of the base year 2010. The value added at current prices is obtained from the difference between output at current prices with the consumption for each year, whereas for the value added at constant prices is derived from the difference between output at constant prices between consumption at constant prices

Approach for the estimation of Coal Industry to Other Processing Industry, Service Repair and Installation of Machinery and Equipment is the production approach. Output at constant prices using extrapolation approach is a multiplication of the output base year with an index of production for each year, while output at current prices is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index for each year added at current prices is obtained of the difference between output at current prices with consumption between for each year and for value added at constant prices from output at constant prices reduced by intermediate consumption at constant prices in calculating the value added processing industry sub category, table SUT 2010 a reference as the base year of 2010.

tahun dasar 2010.

2.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin dan produksi es dan sejenisnya melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas dan air panas serta pendinginan udara dan air untuk tujuan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Golongan ini mencakup pembangkitan, pengiriman dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (Non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah Daerah, dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian

2.4 Electricity and Gas

Category D includes the provision of electric power, natural and artificial gas, geothermal steam, hot water, cold air and ice production and the like through the network, channel, or permanent infrastructure pipe. Dimensional network / infrastructure can not be determined with certainty, including the activities of the distribution of electricity, gas, geothermal steam and hot water and cooling air and water for the purpose of production of ice. Production of ice for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of the gas engine and generate, control and distribute electric power or gas. Also includes the procurement of hot steam and air conditioning.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, transmission and distribution of electricity to consumers, which is organized by the State Electricity Company (Persero) as well as by private companies (Non-PLN), such as electricity generation by local government-owned company, and managed by a private electricity (individuals and companies) with the purpose of sale. Electricity generated or produced include electricity sold, used alone, is lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Calculation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced with a base price per unit

antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan Gas Alam, Gas Buatan, Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Golongan ini juga mencakup penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas,

of production in each year. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, is multiplying the quantum of goods produced in each year with a base price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the output each year with a value added ratio.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity is generated either by State and non-PLN. Rate GDP electricity using the basic price, while the GDP assessment of electricity using producer prices. The producer price obtained by multiplying the quantum of electricity sold at subsidized selling price. While the estimated base price of producer prices added to the subsidy borne by the government and less taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produce Natural Gas, Artificial Gas, Steam/Hot Water, cool Air and Production Ice. This group includes the manufacture of gas and distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a system of pipelines, and gas sales activities. This group also includes the supply of gas through a variety of processes, transportation, distribution and supply of all types

penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistim saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistim distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

Kegiatan Pengadaan Uap/Air Panas, Udara Dingin dan Produksi Es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non makanan.

Metode penghitungan seri 2010 dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun.

Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio

of fuel gas, gas sales to consumers through pipelines. Including distribution, distribution and procurement of all kinds of fuel gas through the duct system, trading gas to the consumer through channels, activities of agents who take care of gas trading gas through gas distribution systems operated by others and the operation of changing commodity and transport capacity of gas fuel.

Procurement activities Steam/Hot Water, Air and Production Ice Cold include activities of production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, production and distribution of air cooling, cooling water for cooling purposes and the production of ice, including ice for food/ beverage and non-food purposes. Method of calculating in the series 2010 using the production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year.

Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010 was by multiplying the respective output - each year with a value added ratio.

NTB.

2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/Lapangan Usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

Metode penghitungan Nilai Tambah Bruto untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan cara revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan Sampah/ Limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan dan

2.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities

Coverage of this category is economic activity/industry with the management of various forms of waste/garbage, such as waste/solid garbage or not either domestic or industrial, which can pollute the environment. Results of the process of waste management garbage or dirt is disposed or become an input into other production processes. Water supply activities included in this category, because these activities are carried out in conjunction with or by the units involved in the management of the waste / dirt.

Gross Value Added calculation method for water procurement base year 2010 same with the 2000 series is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying the quantum of goods produced at a price per unit of production in each year. And for the price data that are not available in the past year is expected to rise in the rate of CPI components of fuel, electricity and water supply. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by revaluation, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain value added both at current and constant prices of 2010.

Counting garbage management / Waste with income approach. In the worksheet, management, garbage disposal and cleaning is done by the Government and the private sector. Government activities carried out using APBN / APBD.

pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

2.6 Konstruksi

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil. baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri. Hasil kegiatan konstruksi antara lain: Konstruksi gedung tempat tinggal; Konstruksi gedung bukan tempat tinggal; Konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, jalan rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; Konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; Instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; Pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau dan

2.6 Construction

Construction is the activity in the general construction industry and special construction of buildings and civil construction work, either used as a residence or other purposes. Construction activity includes new work, repair, additions and alterations, the prefabricated buildings or structures on the site and also construction projects are temporary. Construction activities carried out both by the general contractor, the company doing the construction work for the other party, as well as by a special contractor, namely business units or individuals who perform construction activities for own use. Output of construction activities include: Construction of buildings residence; electrical installations including heating and cooling equipment, gas installation, installation of water and wastewater and drainage channels, and the like; Dredging: includes dredging rivers, swamps, lakes and shipping lanes, ponds and canals is both work ports mild, moderate or severe; Preparing land for construction works, including dismantling and demolition of buildings or other buildings as well as the cleaning; Completion of civil construction such as glazing and aluminum; working the floor, walls and ceiling of the building; painting; interior craftsmanship and decoration in a final settlement; workmanship exterior and landscaping on the building and other civil buildings; construction equipment rental with operators such as lorry crane, molen,

alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; Penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; Penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; Penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya. Metode yang digunakan untuk memperkirakan Output harga berlaku sektor konstruksi adalah metode ekstrapolasi dengan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan Output harga konstan, Output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan IHPB konstruksi dengan menggunakan metode *commodity flow* beberapa komoditas utama dari input antara, misalnya produksi semen, kayu, juga bahan galian. NTB berlaku didapat dari nilai output berlaku dikurangi dengan biaya antara berlaku. Sementara NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data indikator produksi kategori konstruksi adalah statistik konstruksi, indeks konstruksi, dan belanja modal pemerintah. Indikator harga berupa IHPB Konstruksi.

2.7 Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori ini meliputi kegiatan

bulldozers, concrete mixer, drilling machine, and the like. Construction of non-residential buildings. Construction of civil buildings, such as: roads, highways, bridges, runways, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation, drainage, sanitation, flood control levees, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; Construction of the building electrical and telecommunications: power generation; transmission, distribution and building communication networks, and so on; Installation of buildings and civil buildings: Methods for estimating Output current price construction sector is the extrapolation method with construction index at current prices as extrapolation. To get Output constant prices, output at current prices deflated by using WPI construction as a deflator. While intermediate inputs obtained by using commodity flow several major commodities of intermediate input, such as the production of cement, wood, as well as minerals. Gross Value Added applies obtained from output value is reduced by the applicable cost. While the Gross Value Added constant obtained by multiplying the ratio of value added output is constant with base year 2010.

Sources of data indicator of construction category production from construction statistics, construction index, and government capital expenditure. The price indicator is IHPB Construction.

2.7 Wholesale and Retail Trade, Repair Of Motor Vehicles and Motorcycles

This category includes economic

ekonomi/Lapangan Usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sedangkan pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen, dan menjual atas dasar konsinyasi

activity in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, and provide compensation for services that accompany the sale of these items. Both wholesale sales (large trade) and retail is the final step in the distribution of merchandise. This category also includes the repair of cars and motorcycles.

Sales without technical changes are also to include activities related to trafficking, such as sorting, separation quality and preparation of the goods, blending, bottling, packing, dismantling of large-size and re-packing into a smaller size, storage, either by cooling or not, cleaning and drying of agricultural products, cutting wood or metal sheets.

Wholesalers often physically collecting, sorting, and separating quality goods in large measure, pry off the large size and repackage into smaller sizes. While retailers to resell the goods (without technical change), both new and second-hand goods, mainly to the general public for consumption or use of the individual or household, through shops, department stores, stalls, mail-order houses, sellers of doors to the door, peddlers, consumer cooperatives, auction houses, and others. In general, retailers acquiring the goods it sells, but some retailers acting as agent, and selling on consignment or commission basis.

atau komisi

2.7.1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya

Sub kategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Sub kategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam sub kategori ini.

Output Lapangan Usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan

2.7.1 Whole Sale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycle

Sub category includes all activities (except industrial and renting) related to cars and motorcycles, including lorries and trucks, as well as wholesale and retail trade, car care and maintenance and new and used motorcycles. Including wholesale and retail trade of parts and accessories of cars and motorcycles, also includes the activities of commission agents contained in wholesale and retail trading vehicle.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

These Sub categories include economic activities in the field of wholesale and retail trade (ie sale without any technical changes) of various types of goods, both wholesale (large trade) and retail and is the final step in the distribution of merchandise in addition to automobile and motorcycle products. National and international trade on their own business or based on fringe benefits or contract (trade commission) is also a sub-category within this sub category.

Output trading is margin trading, the sale value less the value of traded goods purchase after deducting transport costs incurred by the trader. Output trade (current / constant) is calculated using the

metode pendekatan arus barang "*commodity flow approach*". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan.

Sedangkan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan produksi dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan nilai tambah konstan, nilai tambah berlaku yang diperoleh dideflate menggunakan IHK umum (BPS).

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data dari Survei Data Sekunder PDRB Triwulanan, Indeks Harga Konsumen (BPS) dan Indeks Harga Produsen.

2.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: angkutan rel; angkutan darat; angkutan laut; angkutan sungai, danau dan penyeberangan; angkutan udara; pergudangan dan jasa penunjang angkutan, pos dan

indirect method, which uses the method of approach flow of goods namely "commodity flow approach". Margin trading is the result of multiplying the ratio of margin trading with the output of goods produced by the domestic industry producing goods plus imports of goods from abroad. Then output or trade margins are multiplied by the ratio of value added to obtain value-added trade.

While the repair of cars and motorcycles is calculated by production approach, the production indicators is the number of vehicles. To get a the production indicator is the number of vehicles. To get a constant added value added value obtained in force-deflate using general CPI (BPS).

Source of data used in the category of wholesale and retail trade; repair of cars and motorcycles is the data from Secondary Quarterly GRDP Data Survey, Consumer Price Index (BPS) and Producer Price Index.

2.8 Transportation and Storage

This category includes the provision of transport of passengers or goods, whether scheduled or not, by using rail, pipeline, road, water or air, and activities related to transport. Transportation and Warehousing categories consisting of: rail transport; land transport; sea transport; transport on the Rivers, lakes and crossings; air transport; warehousing and transportation support services, postal and courier. Activities include the transport of passengers and goods removal activities from one place to

kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sedangkan jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan *charter/sewa* kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia dan air.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi (jumlah kendaraan wajib uji) dengan indikator harga (rata-rata output untuk masing-masing jenis alat angkut). Sedangkan output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dengan indeks jumlah kendaraan sebagai ekstrapolatornya. NTB dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah kendaraan/ armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk)

another by using conveyances or vehicles, both motorized and non-motorized. Whereas the angk-tan support services include activities that support the transportation activities such as: terminal, port, warehousing, and others.

2.8.2 Land Transport

Land transportation activities include the transport of passengers and goods vehicles using the highway transportation equipment, both motorized and non-motorized. Including vehicle rental activities either with or without a driver; as well as transportation services by pipeline to transport crude oil, natural gas, oil products, chemicals and water.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is multiplying production indicator (the number of required test vehicles) and price indicators (average output for each type of transport equipment). Output at constant prices 2000 obtained using an extrapolation method with the index number of the vehicle as extrapolation. Gross Value Added is calculated by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicators are the number of vehicles / fleets compulsory test (taxi, public transportation, buses, and trucks) were obtained from Secondary Quarterly GRDP Data Survey,

diperoleh dari Survei Data Sekunder PDRB Triwulanan. Sedangkan data indikator harga menggunakan IHK Transportasi

Consumer Price Index (BPS)

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha, di mana kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan data yang tersedia sulit untuk dipisahkan.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya. Output atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode ekstrapolasi, yaitu indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolatornya. Sedangkan NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari Survei Simopel (Subdit Statistik transportasi). Sedangkan indikator harga berupa IHK jasa angkutan laut dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau

2.8.3 Sea Transport

Activities include the transport of passengers and goods by ship operating within and outside the domestic area. It excludes the sea transport operated by other companies that are in the same business, which is its only shipping activities supporting the activities of the parent and the available data are difficult to separate.

The estimation method used is production approach. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator. Output at constant prices, 2010 was calculated by the method of extrapolation, the production index and the index of the number of passengers and unloading of goods as extrapolation. Meanwhile, Gross Value Added is obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Production indicator is the number of passengers carried and goods transported from Simopel Survey (Transportation Statistics Subdivision). While price indicators from Consumer Price Statistics Subdirectorate, BPS.

2.8.4 River, lake and Ferry Transport

The activities covered include the transport of passengers, goods and vehicles using the ship / transport streams and lakes both motorized and non-motorized and crossing activity by transport ferry.

baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harga yang terdiri dari angkutan sungai, danau serta penyeberangan. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut. Selanjutnya, NTB diperoleh berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari publikasi tahunan Statistik Perhubungan, Kementerian Perhubungan. Sedangkan indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari PT Angkutan Sungai Danau Penyeberangan (ASDP) Indonesia Ferry, serta IHK jasa angkutan sungai, danau dan penyeberangan dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers, goods and vehicles transported. Output at current prices is obtained by multiplying indicators of production and price indicators are composed of rivers transport, lakes and crossings. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, extrapolator is production index weighted average number of passengers goods and vehicles transported. Furthermore, the gross added value obtained by multiplying the ratio of value added to output.

Data production indicators such as the number of passengers, goods and vehicles transported derived from the annual publication of Transportation Statistics, the Ministry of Transportation. While the price indicator is the average output per passenger, the average output per goods item and the average output per vehicle obtained from PT Transport River Lake Crossing (ASDP) Indonesia Ferry, as well as the CPI for rivers transport, lakes and crossing from Subdit Statistics Price consumers, BPS. Used in the calculation of the value added ratio report data loss / gain PT. ASDP Indonesia Ferry.

2.8.5 Air Transport

This activity includes the transport of passengers and goods

dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut, atau jumlah km-penumpang dan ton-km barang yang diangkut. Output atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian indikator produksi dengan indikator harganya untuk masing-masing angkutan penumpang dan barang baik domestik maupun internasional. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode ekstrapolasi, dan sebagai ekstrapolatornya adalah indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut. Sedangkan NTB diperoleh dengan mengalikan rasio NTB dengan output untuk masing-masing harga.

Data indikator produksi diperoleh dari survei data sekunder PDRB triwulanan. Sedangkan indikator harga digerakkan dengan IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan,

using aircraft operated by airlines operating in Indonesia.

The estimation method used is production approach. Production indicator used is the number of passengers and amount of goods transported, or the number of passenger-km and tonne-km of goods transported. Output at current prices is obtained by multiplying production indicator and price indicator for each passenger and goods both domestically and internationally. Output at constant prices in 2010 was obtained by the method of extrapolation, and as it is extrapolator production index number of passengers and amount of goods transported. The gross value added is derived by multiplying the ratio of value added to output for each of these prices.

Data production obtained from Secondary Quarterly GRDP Data Survey. While the price indicator is calculated by air transport services from Consumer Price Indeks.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, post and Courier

Includes activities that are support and facilitate the activities of transport, namely air port services, sea, river, land (terminal and parking), stevedoring services land and sea, the agency passenger, freight forwarding services, road tolls, warehousing, testing services the feasibility of

jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos dan jasa kurir.

Data indikator produksi diperoleh dari survei data sekunder PDRB triwulanan. Sedangkan indikator harga digerakkan dengan IHK jasa angkutan udara dari Subdit Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Sub kategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya.

land and sea transportation, and other supporting services, postal and courier services.

Data production obtained from Secondary Quarterly GRDP Data Survey. While the price indicator is calculated by air transport services from Consumer Price Indeks.

2.9 Accommodation and Food Service Activities

This category includes the supply of short-term accommodation for visitors and other travelers and the supply of food and beverages for immediate consumption. The number and type of additional services provided in this category are very varied. Not including the provision of long-term accommodation as primary residences, preparing food or beverage not to be consumed immediately or through wholesale and retail trade activities.

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes providing short-term accommodation to visitors or other travelers. Including the provision of accommodation longer for students, workers, and the like (such as a dormitory or boarding house to eat or not to eat). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and beverage and / or leisure facilities. The definition of short-term accommodation such as star and unclassified, and other dwellings that used to stay like inns, motels, and the like. It also includes the supply of food and beverages as well as other facilities for guests staying during these activities are

Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Nilai Tambah Bruto sub kategori akomodasi diperoleh dengan menggunakan pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual dan indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sedangkan NTB diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi. Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Survei Hotel Tahunan, Sensus Ekonomi, dan Maluku Utara dalam Angka. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh BPS dan Indeks Harga konsumen.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Kegiatan sub kategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran tradisional, restoran self service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman

within the same management with the inn, the reason of this merger because the data are difficult to separate.

Gross value added sub category of accommodation is obtained by using the production approach. Production indicator used is the number of room nights sold and the price indicator is the average rate per room is obtained by multiplying the output with value added ratio. Output and value added at constant prices is calculated by using the method of revaluation.

Production data obtained from Annual Hotel Survey, Economic Census, and Maluku Utara in Figures. Price indicators obtained from the Annual Hotel Survey conducted by BPS and Consumer Price Index.

2.9.2 Food and Beverages Service Activities

This sub-category includes services that provide drinking eating food or beverages for immediate consumption, good traditional restaurants, self-service restaurant or take-away restaurant, both in the permanent and temporary with or without seating. The meaning of the provision of food and beverages is

adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Pendekatan yang digunakan untuk menghitung outputnya yaitu melalui pendekatan produksi. Indikator produksinya berupa jumlah penduduk pertengahan tahun. Dan indikator harganya berupa pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah. Hasil perkalian kedua indikator tersebut diperoleh output atas dasar harga berlaku. Sedangkan, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. Dan NTB atas dasar harga berlaku maupun konstan diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

Data indikator produksi diperoleh dari Survei Sosial Ekonomi Nasional, Survei Khusus Konsumsi Rumah Tangga, Survei Data Sekunder PDRB Triwulanan. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan Indeks Harga Konsumen (IHK) makanan jadi, minuman dan rokok dari publikasi Indikator Ekonomi BPS.

the provision of food and beverages for immediate consumption by reservation.

The approach used to calculate the output is through production approach. Production indicators such as the number of mid-year population. And price indicators such as average expenditure per capita on eating and drinking so outside the home. The result of multiplying the two indicators obtained output at current prices. Meanwhile, output at constant prices is calculated by using the method of deflation, the CPI processed foods, beverages, and cigarettes as a deflator. And value added at current and constant prices is obtained by multiplying the output with value added ratio.

The data sub category of provision of production indicators eat and drink sourced from the data of production indicator is obtained from National Socio-Economic Survey, Household Consumption Special Survey, and Secondary Quarterly GRDP Data Survey. While price indicators obtained from the National Socioeconomic Survey (Susenas) and Consumer Price Indeks (CPI) food, drinks and cigarettes from the publication of Economic Indicators BPS.

2.10 Informasi Dan Komunikasi

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi dan produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi dan pengolahan data serta

2.10 Information and Communication

This category includes the production and distribution of information and cultural products, the inventory tool to transmit or distribute these products as well as data or communications activities, information, information technology and data processing and other information

kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori terdiri dari beberapa industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi.

Kegiatan industri penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti CD ROM buku referensi dan lain-lain).

Kegiatan industri produksi gambar bergerak, video, perekaman suara dan penerbitan musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan industri penyiaran dan pemrograman (radio dan televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi dan program hiburan, berita, perbincangan dan

services activities. This category consists of several industries namely Publishing, Moving Image, Video, Sound Recording and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunications, Programming, Consulting Computer and Information Technology.

Publishing industry activities include publishing of books, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and charts, the publication of newspapers, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the Internet, as multimedia products such as CD ROM reference books etc.).

Industrial activities Motion picture production, video, sound recording and music publishing include the manufacture of moving images better on film, video tape or disk to be played in the cinema or on television, supporting activities such as editing, cutting, dubbing the film and others, distribution and playback of moving images and other film productions to other industries. Purchase and sale of distribution rights moving pictures and other film productions, included here It also includes the sound recording activities, ie production of original sound master recordings, releasing, promoting and distributing, publishing of music as sound recording service activities in a studio or elsewhere.

Industrial activities and programming broadcast (radio and television) include the manufacture of cargo or broadcast content or the acquisition of the rights to distribute it, and then broadcast, such as radio, television and entertainment programs,

sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan industri telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu atau perolehan hak untuk menyalurkannya pemancar suara, data, naskah, bunyi dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Umumnya kegiatan ini adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan industri pemograman, konsultasi komputer dan teknologi informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan, modifikasi, pengujian dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya dan kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan *go public* bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan

news, conversations and the like. Also includes data broadcasting, in particular integrated with radio or TV broadcasting.

The telecommunications industry activity includes providing telecommunications services and activities that the transmitter of voice, data, text, sound and video. Transmission facilities that carry out these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. Generally, this activity is the transmission of content, without getting involved in the manufacturing process.

Industrial activity programming, computer consulting and information technology services includes providing expertise in the field of information technology, such as writing, modifying, testing and supporting software; planning and designing computer systems that integrate computer hardware, computer software and communications technology; management and operation of clients computer systems and / or data processing facilities in the client as well as other professional activities and technical activities related to computers.

The estimation method used is production approach. Output at current prices obtained from the value of production / income resulting from the processing industry survey of large and medium, as well as the financial statements of publicly traded companies engaged in the information industry and telecommunications, while the value added at current prices obtained from the sum of wages and salaries, profit/loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant prices in 2010 was obtained by the method of deflation, and value added at constant

metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

prices is obtained from multiplication of output at constant prices with base year 2010 value added ratio.

2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11 Financial and Insurance Activities

This category includes financial brokerage services, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also includes the activities of asset holders, such as the holding company activities and the activities of underwriting or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dicakup didalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/ menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya.

2.11.1 Financial Intermediary Service

The activities covered in the Financial Intermediary Service are activities that raise funds from the public in the form of savings and channel them to the public in the form of credits / loans or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in current accounts and deposits, providing credit / loan either the short / medium and long term. Activities to collect and distribute funds the main activities while the Financial Intermediary Service provides other services only support activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting bill of exchange / trade paper / debentures and the like, renting a place to store valuables, etc.

Financial Intermediary Service activities include central banks, conventional and Islamic banking, the bank both central and local governments, national private banks, joint venture banks and

Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi tidak mencakup pembuatan mebel, atau jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) dihitung adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan.

Sedangkan output KSP, BMT dan Jasa Moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan

foreign, and rural banks, savings and loan cooperatives / savings and loans unit, Baitul Maal wantanwil and services Other monetary intermediaries.

The estimation method used is production approach to commercial banks (including BPR) and the expenditure approach to the central bank (Bank Indonesia). Output at current prices of the commercial banking business is the amount of bank acceptance of the services provided to users, such as administrative costs of the transaction with the bank, and implicitly imputed bank services as measured by using the method of FISIM, as well as other income earned for supporting activities , such as: sending money buying and selling securities. Output Central bank (Bank Indonesia) is the amount calculated for the costs incurred, including intermediate consumption, expenditure on wages / salaries, taxes, and depreciation. While output KSP, BMT and other Monetary Services obtained by multiplying the average income of each business with its business number. Calculation of value added at constant prices in 2010 were calculated using a deflation, and as the deflator is the general CPI and GDP Implicit index without the Financial Intermediary Service. Data output and value added at current prices is obtained from Bank Indonesia.

dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi, dimana premi tersebut diinvestasikan untuk digunakan terhadap klaim yang akan datang.

Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen

2.11.2 Insurance and Pensions Funds

Insurance and pension funds include the underwriting annuities and insurance, where the premium is invested to be used against future claims.

Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance are one type of non-bank financial institution that engages in receiving risks on any casualty / injury to goods or people, including annuity. The insured person may receive a fee for the destruction / damage to goods or due to the death of the insured person. This group includes the activities of life insurance, non-life insurance and reinsurance, both conventional and sharia principles.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of insurance and reinsurance is the sum of underwriting income, investment, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

(IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data diperoleh dari Sensus Ekonomi dan Survei Data Sekunder PDRB Triwulanan. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari Indeks Harga Konsumen.

Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data diperoleh dari Sensus Ekonomi dan Survei Data

Source data from economic census and Secondary Quarterly GRDP Data Survey. While price indicators obtained from the Consumer Price Indeks (CPI).

Pension Fund

The pension fund is a legal entity that manages the program promised pension benefits. Retirement benefits is the amount of money paid periodically or as well in retirement as old-age benefits / pension money. Pension fund is divided into two types, namely Employer Pension Fund and Pension Fund.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pension funds is the result of the processing of the financial statements of these activities. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data from economic census and Secondary Quarterly GRDP Data Survey. While price indicators obtained from the Consumer Price Indeks (CPI).

Sekunder PDRB Triwulanan. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari Indeks Harga Konsumen.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Subkategori ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Pegadaian

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan didasarkan pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Pegadaian yang terdiri dari pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai

2.11.3 Other Financial Services

Other financial service activities include financial services that include leasing activity, lending activity by institutions not covered by the financial intermediaries, as well as the activities of the distribution of funds is not in the form of loans. This subcategory includes the activities of the lease with option rights, mortgage, consumer finance, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

Pawnshop

Pawnshops covers the business of providing credit facilities to the public on the basis of legal pledge. Credit or loans based on the value of the collateral chattels submitted, with no regard to the use of loan funds granted.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of pawn shops is the result of processing the financial statements comprising Pawnshop capital rental income, revenue administration, and other income. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is

deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Sumber data diperoleh dari Sensus Ekonomi dan Survei Data Sekunder PDRB Triwulanan. Sedangkan data indikator harga diperoleh dari Indeks Harga Konsumen.

Lembaga Pembiayaan

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang mencakup usaha pembiayaan dalam bentuk pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

obtained by multiplying the output and value added ratio.

Source data from economic census and Secondary Quarterly GRDP Data Survey. While price indicators obtained from the Consumer Price Indeks (CPI).

Financing Institutions

Financing institutions include the activities of the lease with option rights, consumer finance, credit card financing, factoring financing, leasing and other financing. Lease with option rights include corporate finance activities in the form of finance lease for use by the tenant (lessee) for a certain period based on periodic payments. Consumer finance business includes financing through the procurement of goods and services based on the needs of the consumer with the payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing business in the purchases of goods and services credit card holders. Factoring financing includes financing business in the form of a purchase or transfer of a company's receivables.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of the activities of financial institutions is the result of the processing of the financing company's financial statements. Meanwhile, output at constant

Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Modal Ventura

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Subkategori ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan,

prices obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator.

Ventura Capital

Coverage of venture capital financing activity in the form of equity participation in a joint-venture company (investee company) for a certain period of time

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of a venture capital company. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.11.4 Financial Supporting Services

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activity of financial services, insurance, and pension funds. This subcategory includes the administration of financial markets (exchanges), investment manager, clearing and

lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi dan dana pensiun lainnya.

Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)

Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek) merupakan hasil pengolahan laporan keuangan PT Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari pendapatan jasa transaksi efek, jasa pencatatan, jasa informasi, dan pendapatan lainnya. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Manager Investasi

Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah

guarantee institution, depository and settlement institution, trustee, currency exchange services, insurance and reinsurance brokerage services, and activities supporting financial services, insurance and other pension funds ,

Money Market (Stock Exchange)

Administration of financial markets (exchanges) includes business that organizes and provides a system and means of securities trading. Its activities include the operation and supervision of financial markets, such as commodity contract exchanges, exchanges of securities, as well as the stock exchanges. The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. Output from the administration of financial markets (exchanges) are the result of the processing of the financial statements of the Indonesia Stock Exchange comprising income securities transaction services, recording services, information services, and other revenues. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Investment Manager

Manager attempt to manage a portfolio of investments includes securities to customers or managing

atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI)

Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator.

Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio

collective investment portfolio to a group of customers

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of processing the investment manager of corporate financial statements. Output at constant obtained using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio price.

Clearing Guarantee

Clearinghouse and guarantee services include organizing the business of clearing and settlement of exchange transactions orderly, fair, and efficient

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements Securities Clearing Guarantor Indonesia (PT KPEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

NTB.

Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (PT KSEI). Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Wali Amanat

Wali amanat (*trustee*) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan wali amanat. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi,

Securities Depository

Settlement and depository institutions include organizing efforts of central depository for custodian banks, securities companies, and other parties, as well as the exchange transaction settlement orderly, fair, and efficient.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the financial statements of PT Indonesian Central Securities Depository (PT KSEI). Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Trustee

Trustee (trustee) includes the business activities of those who are entrusted to represent the interests of all bondholders.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements trustee. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is

dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan jasa penukaran mata uang. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

Jasa Broker Asuransi dan Reasuransi

Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi.

commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) includes various types of business services currency exchange, including currency sales service.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the result of the processing of the company's financial statements currency exchange. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

Insurance and Reinsurance Brokerage

Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of the implementation of the closure of the insurance objects belonging to the insured to the insurance companies and reinsurance as an underwriter.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of this activity is the

Output dari kegiatan ini merupakan hasil pengolahan asuransi dan reasuransi. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dimana Indeks Harga Konsumen (IHK) umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

result of the processing of insurance and reinsurance. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the method of deflation, which the Consumer Price Index (CPI) is commonly used as a deflator. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio.

2.12 Real Estat

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estate adalah properti berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah pajak dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun.

Sedangkan output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². NTB diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

2.12 Real Estate Activities

This category includes the rental, and the agents or intermediaries in the sale or purchase of real estate and providing other real estate services could be done on their own or belonging to others that is done on the basis of remuneration contracts. This category also includes the activities of building maintenance or rental of buildings. Real estate is a property such as land and buildings.

Output for rental residential buildings is obtained from the multiplication of household consumption expenditure per capita for rent, house contract, lease purchase the home office, the estimated rent tax and home maintenance, the number of mid-year population.

While output rental business non-residential buildings acquired from multiplying building area leased with an average rental rate per m². gross value added is obtained by multiplying the ratio of value added to output. Value added at constant prices is obtained by using the method of extrapolation, and extrapolation index of building area.

The data source of residential rental business is obtained based on the result

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas, Survei Khusus Konsumsi Rumah Tangga, dan Survei Data Sekunder PDRB Triwulanan.

2.13. Jasa Perusahaan

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni kategori M dan kategori N. Kategori M mencakup kegiatan profesional, ilmu pengetahuan dan teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, jasa ketenagakerjaan, jasa agen perjalanan, penyelenggaraan tur dan jasa reservasi lainnya, jasa keamanan dan penyelidikan, jasa untuk gedung dan pertamanan, jasa administrasi kantor, serta jasa penunjang kantor dan jasa penunjang usaha lainnya.

Jasa Hukum

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya.

Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksa

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha

of Susenas, Household Consumption Special Survey, and Secondary Quarterly GRDP Data Survey..

2.13 Business Activities

Business Services category is a combination of the two (2) categories, namely category M and categories N. M Category covers professional activities, science and engineering that require high levels of training and generate knowledge and skills available to users. Activities included categories M, among services and accounting, others: legal architectural and civil engineering services, research and development of science, advertising and market research, as well as professional services, scientific and other technical. N category includes a variety of activities that support general business operations. Activities including the N category include: rental services and lease without option rights, employment services, travel agency services, organizing tours and other reservation services, security and investigation services, services to buildings and landscape, office administrative services, as well as supporting services office and other business support services.

Law Services

Law services include business services attorney / lawyer, notary, legal aid organizations, as well as other legal services.

Accounting Services, Bookkeeping and Audit

Accounting services, bookkeeping and accounting

jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya. Termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan *drafting*, jasa arsitektur perencanaan perkotaan, jasa arsitektur pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

Jasa Periklanan

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio, televisi, internet, dan media lainnya.

Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan Konstruksi dan Teknik Sipil

Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.

Jasa Penyaluran Tenaga Kerja

Jasa penyaluran tenaga

services business covers inspection, preparation, and analysis of financial statements, preparation or examination of financial statements and reports and certification testing accuracy. Including tax consulting services.

Architects and Civil Engineering And Technical Consulting Others

Services of architects, civil engineering and technical consulting include business consulting architects, such as building services design and drafting architecture, urban planning architectural, architectural services restoration of historic buildings, as well as the building or the building inspection services.

Advertising Services

Advertising services include advisory assistance services business, creative, production of advertising material, media planning and buying. Including the activities of creating and placing advertising in newspapers, magazines / tabloid, radio, television, internet, and other media.

Rental Services, Lease Option Without Machinery and Equipment Construction and Civil Engineering

Services rental and leasing without an option of machinery and equipment construction and civil engineering services business includes rental and lease without an option of machinery and equipment construction and civil engineering including equipment without operator.

Labor Distribution Services

Labor distribution services

kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.

Jasa Kebersihan Umum Bangunan

Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto (NTB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

include storage and distribution services businesses of the jobless are ready to use, such as labor services agencies Indonesia, housemaid agencies, and others.

Building Public Health Services

Public buildings cleaning services include cleaning services businesses various types of buildings, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and schools.

The estimation method used in calculating the output of business services category at current prices is production approach. Output is obtained by multiplying the number of workers with the average output per worker. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the revaluation model. Gross Value Added (NTB), both at current prices and at constant prices is obtained by multiplying the output and value added ratio

2.14 Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan

2.14 Public Administration and Defence, Compulsory Social Security

This category includes activities that are government, which is generally carried out by the administration. This category also includes the interpretation of legislation and law relating to the courts and according to the rules, as well as the administration of programs based on legislation, legislative activities, taxation, national defense, security and safety of the State, immigration services,

legislative, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara, pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan social wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini., meskipun dilakukan oleh Badan pemerintahan.

Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Q.

NTB administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan cara ekstrapolasi. Dan indeks tertimbang jumlah pegawai negeri sipil menurut golongan kepangkatan sebagai ekstrapolatornya.

Data bersumber dari Realisasi APBD, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan; Statistik Keuangan Pemerintah daerah (K1, K2, K3), Badan Pusat Statistik; Realisasi APBD.

2.15 Jasa Pendidikan

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga,

foreign affairs and administration programs government, as well as compulsory social security. Activities that are classified in other categories in ISIC are not included in this category, albeit by a government agency.

For example, the administration of the school system, (regulation, inspection, and curriculum) are included in this category, but the teaching itself in the category of Education (P) and a prison or military hospital is classified in the category Q.

Gross value added of public administration at current prices is the sum of all employee expenses of government administration and defense activities as well as other government services coupled with the depreciation. Estimates of value added at constant prices 2010 is calculated by extrapolation. And indices weighted according to the number of civil servants class rank as extrapolation.

Data sourced from the state budget. Directorate General of Budget, Ministry of Finance; Realization routine budget and development spending; Local government finance statistics (K1, K2, K3), BPS; Realization of the budget of the Bureau of Local Government Finance.

2.15 Education

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as the various means of communication. This category also includes public and private education also includes teaching, especially regarding sports activities, entertainment and educational support.

hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan Pendekatan Produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan Pendekatan Deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBD, Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi, dan Sensus Ekonomi.

2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktik Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan

Education can be provided in the room, through radio and television broadcasting, internet and correspondence. The education level of activities classified as primary education, secondary education, higher education and other education, support services also include education and early childhood education.

Gross value added services Government Education at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services Production approach. Gross value added services for Government Education at constant prices 2010 using deflation approach, while the Private Education Services revaluation approach

Data were obtained from APBD Realization, Quarterly Special Survey on Production Balance, and Economic Census.

2.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes providing health services and social activities are quite broad in scope, starting from health care provided by skilled professionals in hospitals and other health facilities to home care activities that involve levels of health care activities to social activities that do not involve force health professionals. Provision of health services and social activities include: Hospital Services; Clinical services; Other Hospital Services Physician practices; Health Care Services; Special Transport Services Paramedic; Traditional Health Care Services; Supporting Service Transporting the Sick (Medical Evacuation) Animal Health Service; Social Work Services

Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan swasta menggunakan pendekatan produksi. NTB jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan pendekatan deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan pendekatan revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBD; Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi, dan Sensus Ekonomi.

2.17 Jasa Lainnya

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yang meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer Dan Barang Keperluan Pribadi Dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri untuk memenuhi kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, IMF, OECD, dan lain-lain.

Kesenian, Hiburan dan Rekreasi

Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan

The calculation method for government services at current prices using the expenditure approach, while the private sector production approach. Gross value added of health services and social activities of the government on the basis of constant prices 2010 using deflation approach, while health services and social activities of private use revaluation approach.

Data were obtained from APBD Realization, Quarterly Special Survey on Production Balance, and Economic Census.

2.17 Other Services Activities

Other Services category is a combination of four categories in ISIC 2009. This category has a fairly extensive activities that include: Arts, Entertainment, and Recreation; Computer Repair Services and Personal Purposes Goods and Home Appliances; Individuals Services Serving Households; Activity Produce Goods and Services by Household Used Alone to meet the needs; Other private services including the activities of international agencies, such as the UN and UN agencies, the Regional Board, IMF, OECD, and others

Arts, Entertainment and Recreation

Arts Services, Entertainment and Recreation, categorized R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the needs of the general public will be entertainment, art, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and

perjudian dan pertaruhan, serta kegiatan olahraga dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sedangkan output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/ indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi dan Sensus ekonomi.

Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya.

Output atas dasar harga berlaku untuk Jasa Lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output.

betting, as well as sports activities and other leisure.

Output at current prices is obtained by using the production approach, ie the output is obtained by multiplying production indicators and price indicators. Output stage entertainment / arts spectacle calculated based on the tax received by the government. Output for entertainment and other recreational services, are generally based on the multiplication of the number of companies and the number of workers each with an average output per indicator. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. Output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation with the deflator / extrapolation is recreation and sport CPI and the index indicator corresponding production.

Data sources of of Arts, Entertainment and Recreation Services are obtained from Quarterly Special Survey of Production Balance and Economic Census.

Others Services

This activity is categorized S which the scope of activities of membership organizations, repair services and goods for personal computers and home appliances, as well as various other personal service activities

Output at current prices for Other Services obtained from multiplication of each workforce with an average output per worker. Value added at current prices is obtained by multiplying the ratio value added to output. As for obtaining the output and value added at constant prices using the deflation method where

Sedangkan untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dimana deflatornya adalah IHK Umum.

Sumber data produksi Jasa Kesenian, Hiburan dan Rekreasi diperoleh dari beberapa sumber, yaitu Survei Khusus Triwulanan Neraca Produksi dan Sensus ekonomi.

Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan Jasa Perorangan Yang Melayani Rumah Tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan Kegiatan Yang Menghasilkan Barang Dan Jasa Oleh Rumah Tangga Yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan (didalamnya termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri,

the deflator is the general CPI.

Data sources of of Arts, Entertainment and Recreation Services are obtained from Quarterly Special Survey of Production Balance and Economic Census.

Individuals Services Serving Households; Activities Produce Goods and Services by Household Used to Meet Individual Needs

This activity is categorized T in ISIC 2009, includes activities that utilize Personal Services That Serve Household services which includes domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and Work Produce Goods and Services by Household Used Alone To Meet Needs (therein including agriculture, industry, excavation, construction, and procurement of water).

Output at current prices for the services of individuals serving households/services of domestic workers (maids, security guards, gardeners, drivers, and the like) obtained by multiplying the per capita expenditure for the services of domestic workers to the total population at mid-year, while the value-added equal to its gross output produced for consumption between domestic service workers is the employer's household consumption expenditure. For activities that produce goods by households that used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and value added effect is obtained with the results of internal surveys BPS (SKTIR. While the water supply output is obtained with the approach of households using

konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (SKTIR). Sedangkan output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga di-peroleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya

Kelompok ini berkategori U yang mencakup kegiatan badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk The Internasional Moneter Fund, The World Bank, The World Customs Organization(WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development(OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries(OPEC) dan lain-lain.

Output dan NTB berlaku diperoleh dengan pendekatan biaya yang didapatkan dari laporan keuangan badan internasional dan ekstra internasional lainnya. Sementara, untuk output konstan diperoleh dengan metode deflasi dengan deflator laju IHK umum.

pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities as well as activities to produce goods and services for its own use by households is obtained by using the method of deflation with the deflator rate of the general CPI.

Extra activities of the International Agency and Other

This group N category which includes activities of international board, such as the UN and its representatives, Regional Agency and others, including the International Monetary Fund, The World Bank, The World Customs Organization (WHO), the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), the Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

Output and value added obtained by the cost approach derived from the financial statements of international agencies and other international extra. While, for constant output obtained by the method of deflation with a deflator rate of the general CPI.

<https://ternatekota.bps.go.id>



TINJAUAN EKONOMI KOTA TERNATE

ECONOMIC REVIEW OF TERNATE CITY

Struktur ekonomi
Economic Structure

Pertumbuhan Ekonomi
Economic Growth

PDRB Per Kapita
Per Capita GRDP

<https://ternatekota.bps.go.id>

BAB III. TINJAUAN EKONOMI KOTA TERNATE

CHAPTER III. ECONOMIC REVIEW OF TERNATE CITY

Nilai PDRB Ternate atas dasar harga berlaku pada tahun 2018 mencapai 9,71 triliun rupiah. Secara nominal PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 1,02 triliun rupiah dari tahun 2017. Naiknya nilai PDRB ini dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh Lapangan Usaha dan adanya inflasi.

Berdasarkan harga konstan 2010, angka PDRB juga mengalami kenaikan, dari 6,22 triliun rupiah pada tahun 2017 menjadi 6,74 triliun rupiah pada tahun 2018. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2018 Kota Ternate mengalami pertumbuhan ekonomi sebesar 8,30 persen. Pertumbuhan pada tahun 2018 meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan pada tahun 2017. Meningkatnya laju pertumbuhan PDRB ini disebabkan oleh meningkatnya laju pertumbuhan di beberapa Lapangan Usaha dan tidak dipengaruhi oleh adanya inflasi.

3.1 Struktur ekonomi

Struktur ekonomi suatu wilayah dapat dilihat melalui besarnya peranan masing-masing Lapangan Usaha terhadap total PDRB. Indikator ini memberikan informasi penting tentang kategori Lapangan Usaha penopang utama perekonomian di suatu wilayah. Penyajian indikator struktur ekonomi dari waktu ke waktu dapat menunjukkan ada tidaknya perubahan struktur perekonomian di suatu wilayah.

Selama lima tahun terakhir (2014-2018) struktur perekonomian Kota Ternate didominasi oleh lima kategori Lapangan Usaha, yaitu: Perdagangan

GRDP of Ternate at current market prices in 2018 reached 9,71 trillion rupiahs. In nominal terms, this GRDP was increased by 1,02 trillion rupiahs compared to 2017. This increase in GRDP value was influenced by increased production in all industries and inflation.

Base on the 2010 constant market prices, GRDP also increased from 6,22 trillion rupiahs in 2017 to 6,74 trillion rupiahs in 2018. This showed that during 2017 Ternate City experiencing economic growth of about 8,30 percent. Growth in 2018 slightly increased compared to growth in 2017. The increase in the GRDP growth rate is caused by the increased growth rate in several Business Fields and is not influenced by inflation.

3.1 Economic Structure

Economic structure of a region determines by share of each industry. This indicator provides important information about the main economic support field categories in a region. Presentation of economic structure indicators from time after time can indicate whether or not there is a change in the structure of the economy in a region.

Over the last five years (2014-2018) economic structure in Ternate City dominated by lima category of industry, such as: Wholesale and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles;

Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Informasi dan Komunikasi; dan Jasa Keuangan dan Asuransi. Hal ini dapat dilihat dari peranan masing-masing Lapangan Usaha terhadap pembentukan PDRB Kota Ternate.

Peran terbesar dalam pembentukan PDRB Ternate pada tahun 2018 dihasilkan oleh Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, dengan kontribusi sebesar 26,47 persen. Selanjutnya Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 16,62 persen, disusul oleh Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 16,21 persen. Berikutnya Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi sebesar 7,60 persen dan Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 6,82 persen.

Transportation and Storage; Public Administration and Defence, Compulsary Social Security; Information and Communication; and Financial and Insurance Activities. It can be seen from the share of each industry to the GRDP Ternate City

The Industry of Wholesale and Retail Trade, Repair of Vehicles and Motorcycles was the most contributor for GRDP Ternate. The share of this industry reached of 26,47 percent. Then Industry of Transportation and Storage of 16,62 percent and followed by Public Administration and Defence, Compulsary Social Security by 16,21 percent. Next, Industry of Information and Communication of 7,60 percent and Industry of Financial and Insurance Activities of 6,82 percent.

Tabel 3.1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha, 2014-2018

Table 3.1. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Ternate City at Current Market Prices by Industry, 2014–2018

Lapangan Usaha/ Industry		2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	4,41	4,15	4,02	3,91	3,79
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	3,54	3,55	3,52	3,31	3,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	0,10	0,11	0,14	0,15	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
F	Konstruksi <i>Construction</i>	6,71	6,75	6,54	6,63	6,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	24,98	25,35	25,88	25,73	26,47
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	16,22	16,27	16,30	16,88	16,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1,12	1,08	1,12	1,13	1,08
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	7,82	7,75	7,77	7,73	7,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	6,33	6,54	6,98	6,95	6,82
L	Real Estate <i>Real Estate Activities</i>	0,22	0,21	0,22	0,23	0,23
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	0,75	0,74	0,74	0,75	0,74
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	17,93	17,43	16,53	16,06	16,21
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	4,65	4,84	5,05	5,27	5,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	3,29	3,22	3,14	3,22	3,23
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	1,80	1,86	1,90	1,89	1,91
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

• Angka sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/ *Very Preliminary Figures*

Lebih dari lima tahun Perdagangan Grosir dan Eceran; Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor memiliki kontribusi terbesar terhadap PDRB Kota Ternate, nilai kontribusi Perdagangan Grosir dan Eceran; Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor terus meningkat secara bertahap selama bertahun-tahun. Perdagangan Grosir dan Eceran; Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor pada tahun 2014 memberikan kontribusi 24,98 persen sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 26,47 persen

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua Lapangan Usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun.

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Kota Ternate pada tahun 2018 meningkat. Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya produksi di seluruh Lapangan Usaha yang sudah bebas dari pengaruh inflasi. Nilai PDRB Kota Ternate tahun 2018 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 6,74 triliun rupiah. Angka tersebut naik 0,52 triliun rupiah dari tahun 2017. Hal tersebut menunjukkan bahwa selama tahun 2018 terjadi pertumbuhan ekonomi sebesar 8,30 persen. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2018 lebih tinggi jika dibandingkan dengan

Over five years Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles has the greatest contribution to GRDP of Ternate City, the contribution value of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles continues to increase gradually over the years. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in 2014 contributed 24,98 percent while in 2018 increased to 26,47 percent.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macroeconomic indicators to see the real performance of the economy in a region. Economic growth rate is calculated based on changes in GRDP at constant prices for the year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the number of goods and services produced by all industries of economic activity in a region during a period of one year.

Based on 2010 constant market prices, the value of GRDP Ternate City in 2018 increased. The increase was influenced by the increased production in the entire field of industry that is free from the effects of inflation. GRDP of Ternate City in 2018 at constant prices 2010, reached 6,74 trillion rupiahs. The number is up from 0,52 trillion rupiahs in 2017. It shows that during 2018 occurred economic growth of 8,30 percent. Growth in 2018 higher than the growth in 2017 which reached 7,55 percent.

Over the past 5 years, economy growth of Ternate City has fluctuated between 7 and 8 percent, with the highest growth achieved in 2017 of 7,67

pertumbuhan ekonomi pada tahun sebelumnya yaitu 7,55 persen.

Selama 5 tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi Kota Ternate berfluktuasi antara 7 dan 8 persen, dengan pertumbuhan tertinggi dicapai pada 2014 sebesar 8,76 persen. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi pada tahun 2014 adalah karena percepatan pertumbuhan di Perdagangan Grosir dan Eceran; Perbaikan Kendaraan Bermotor dan Sepeda Motor

percent. High economic growth in 2014 is due to acceleration of growth in Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.

<https://ternatekota.bps.go.id>

Tabel 3.2. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha (persen), 2014–2018

Table 3.2. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Ternate City at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2014–2018

Lapangan Usaha/ Industry		2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	1,72	1,39	2,89	3,27	3,62
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	7,31	15,78	8,06	10,51	10,22
C	Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	9,26	9,97	6,65	1,84	4,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>	30,14	14,71	17,02	4,38	1,78
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	9,89	10,74	6,31	7,94	5,94
F	Konstruksi <i>Construction</i>	5,12	8,66	6,29	8,36	10,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10,05	8,33	8,36	8,26	9,81
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	8,80	7,88	9,25	9,61	8,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	8,66	3,63	12,72	10,24	5,86
J	Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>	14,30	10,79	10,35	8,15	8,16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi <i>Financial and Insurance Activities</i>	3,82	13,03	15,44	5,74	5,97
L	Real Estate <i>Real Estate Activities</i>	6,70	7,94	9,60	10,48	8,54
M,N	Jasa Perusahaan <i>Business Activities</i>	7,14	5,23	9,23	9,16	7,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence; Compulsory Social Security</i>	9,50	6,46	4,30	6,25	8,35
P	Jasa Pendidikan <i>Education</i>	7,26	7,42	7,41	7,25	4,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	9,84	6,11	5,39	9,79	8,96
R,S,T,U	Jasa lainnya <i>Other Services Activities</i>	7,00	8,97	9,63	7,31	12,10
Produk Domestik Regional Bruto/ Gross Regional Domestic Product		8,76	8,09	7,99	7,55	8,30

• Angka sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka sangat sementara/ *Very Preliminary Figures*

Pertumbuhan ekonomi tertinggi tahun 2018 dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya yaitu sebesar 12,10 persen. Pertumbuhan tertinggi kedua adalah Kontruksi mencapai 10,35 persen disusul Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalan sebesar 10,22 persen. Lapangan Usaha lainnya tumbuh dibawah 10 persen

Dari 17 Lapangan Usaha ekonomi yang ada, seluruhnya mengalami pertumbuhan yang positif. Hampir seluruh Lapangan Usaha memiliki pertumbuhan diatas 5 persen, hanya Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Industri Pengolahan; Jasa Pendidikan dan Pengadaan Listrik dan Gas yang memiliki pertumbuhan dibawah 5 persen.

3.3 PDRB Per Kapita

Salah satu indikator tingkat kemakmuran penduduk di suatu daerah/wilayah dapat dilihat dari nilai PDRB per kapita, yang merupakan hasil bagi antara nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh kegiatan ekonomi dengan jumlah penduduk tengah tahun. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Nilai PDRB per kapita Kota Ternate atas dasar harga berlaku sejak tahun 2014 hingga 2018 senantiasa mengalami kenaikan. Pada tahun 2014 PDRB per kapita tercatat sebesar 30,13 juta rupiah. hingga tahun 2018 mencapai 42,58 juta

The highest economic value in 2018 was achieved by the Other Services Business Field at 12.10 percent. The second highest value was 10.35 percent, followed by Mining and Quarrying Fields by 10.22 percent. Other business fields grew below 10 percent.

From 17 industries, all experienced positive growth. Almost all industries have growth above five percent, only Agriculture, Forestry and Fishing; Manufacturing; Education; and Electricity and Gas which has growth under 5 percent.

3.3 Per Capita GRDP

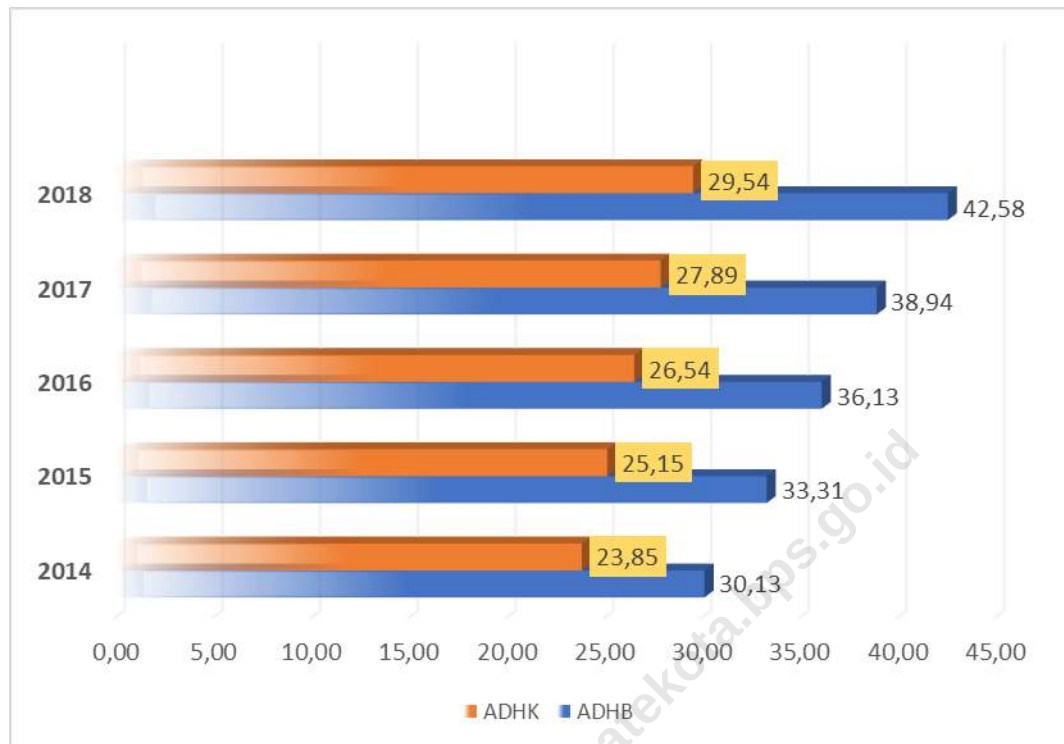
One indicator to measure the welfare of the population in a region / area can be seen from the value of GRDP per capita, which is the quotient between value added generated by all economic activities by the population. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the value of GRDP is highly dependent on natural resources and factors of production that are in the area. GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

Per Capita GRDP of Ternate City at current market prices since 2014 to 2018 continues to increase. In 2014 per capita GRDP stood at 30,13 million rupiahs. Nominally continued increased until 2017 reached 42,58 million rupiahs (see Figure 3.1).

rupiah (lihat Gambar 3.1).

Gambar 3.1. PDRB Per Kapita Kota Ternate, 2014 – 2018 (Juta Rp)

Figure 3.1. Per Capita GRDP of Ternate City, 2014-2018 (Million Rp)



Kenaikan PDRB per kapita secara riil dapat dilihat dari angka PDRB per kapita berdasarkan harga konstan 2010. Selama periode 2014-2018, PDRB per kapita atas dasar harga konstan 2010 senantiasa mengalami peningkatan. Nilai PDRB Per kapita sebesar 23,85 juta rupiah di tahun 2014 meningkat hingga mencapai 29,54 juta rupiah di tahun 2018, dengan rata-rata pertumbuhan per tahun selama periode tersebut sebesar 5,49 persen.

The real increase of per capita GRDP can be seen from per capita GRDP based on constant 2010 prices. During the period 2014-2019, per capita GRDP based on constant 2010 constant price has increased. per capita GRDP of Ternate City reached 23,85 million rupiahs in 2014 gradually increased to 29,54 million rupiahs in 2018, with the average growth over the period was 5,49 percent

<https://ternatekota.bps.go.id>

**PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB
KOTA TERNATE MENURUT LAPANGAN
USAHA**

***GROWTH AND SHARE OF GRDP
TERNATE CITY BY INDUSTRY***

<https://ternatekota.go.id>

BAB IV

PERTUMBUHAN DAN PERANAN PDRB KOTA TERNATE MENURUT LAPANGAN USAHA

Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate menurut Lapangan Usaha dirinci menjadi 17 kategori Lapangan Usaha dan sebagian besar kategori Lapangan Usaha dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori ataupun golongan ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Perkembangan setiap lapangan usaha diuraikan di bawah ini.

4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan mencakup Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian; Subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu; dan Subkategori Perikanan. Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian meliputi Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, serta Jasa Pertanian dan Perburuan. Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih menjadi *leading* sektor di Maluku Utara. Lapangan usaha ini juga berhasil menyerap tenaga kerja yang paling banyak dibanding dengan kategori lain.

Nilai tambah Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan pada tahun 2017 atas dasar harga berlaku mencapai 0,34 triliun rupiah atau sebesar 3,91 persen dari PDRB Kota Ternate.

CHAPTER IV.

GROWTH AND SHARE OF GRDP TERNATE CITY BY INDUSTRY

Gross Regional Domestic Product of Ternate City by industry specified into 17 categories of industries. Most industries further specified into divisions or groups, adjusted to the Indonesian Standard Industrial Classification (ISIC) in 2009. The description of each industries is described below.

4.1 Agriculture, Forestry, and Fishing

Agriculture, Forestry, and Fishing industry covers sub-field of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services, sub-field Forestry And Logging, and sub-field Fishing. Sub-field of business Agriculture, Livestock, Hunting, and Agriculture Services covering Food Crops, Horticulture Crops, Plantation Crop, Livestock, and Agricultural Services and Hunting. Agriculture, Forestry, and Fishing industry is leading sector in Maluku Utara Province. This industry also successfully absorb many employment more than other industry.

Value added of Agriculture, Forestry, and Fishing at current prices in 2017 reached 0,34 trillion rupiahs, or 3,91 percent of GRDP Ternate City.

Tabel 4.1. Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)

Table 4.1. Percentage Distribution of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing in the GRDP at Current Market Price, 2014-2018 (percent)

Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	53,40	53,10	53,21	53,14	52,06
a, Tanaman Pangan/Food Crops	2,55	2,56	2,55	2,54	2,57
b, Tanaman Hortikultura/Horticultural Crops	5,77	5,76	5,66	5,59	5,60
c, Tanaman Perkebunan/Plantation Crops	72,98	70,68	69,33	67,27	64,72
d, Peternakan/Livestock	16,93	19,02	20,30	22,33	24,74
e, Jasa Pertanian dan Perburuan/Agriculture Services and Hunting	1,70	1,83	1,87	1,94	1,97
2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/Forestry and Logging	0,03	0,03	0,03	0,03	0,03
3 Perikanan/Fishing	46,57	46,87	46,76	46,83	47,91
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry and Fishing	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian merupakan kontributor terbesar dalam menciptakan nilai tambah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yaitu mencapai 52,06 persen tahun 2018.

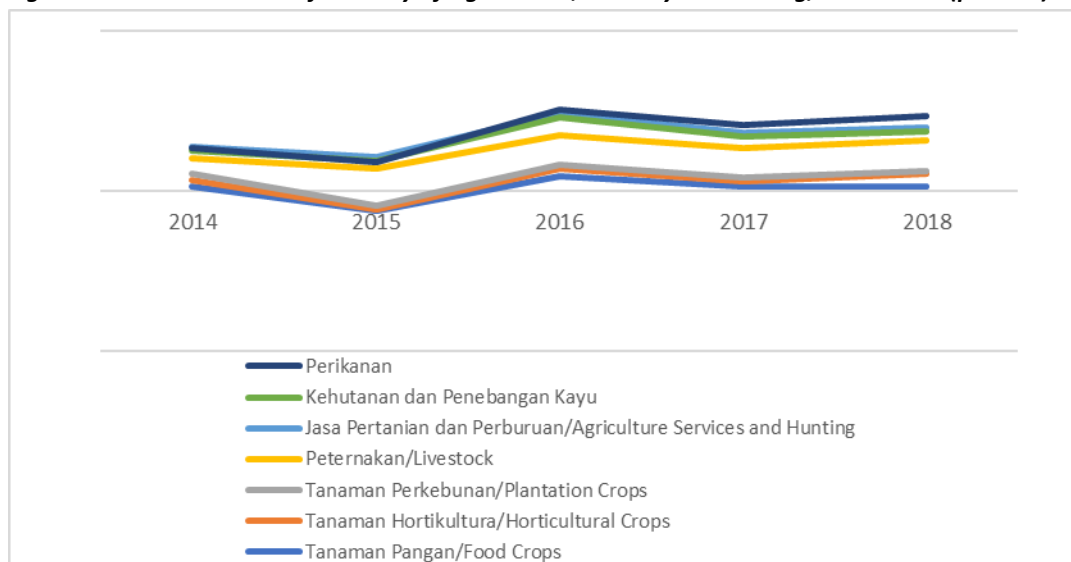
Perkebunan merupakan kontributor terbesar terhadap pembentukan nilai tambah subkategori tersebut yaitu sebesar 64,72 persen, diikuti peternakan sebesar 24,74 persen. Komoditas perkebunan yang mendominasi di Kota Ternate adalah cengkeh, kelapa, pala dan kakao.

Selain itu, Subkategori Perikanan juga memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tahun 2018 yaitu sebesar 47,91 persen.

Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services is the largest contributor in creating value added industry Agriculture, Forestry, and Fishing, reached 52,06 percent in 2018.

Plantation Crops is the largest contributor to Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services reached to 64,72 percent, followed by Livestock, 24,74 percent of the entire value-added. The commodity of plantation crops in Ternate City are clove, coconut, nutmeg, and cocoa.

On the other hand, Fishing has large contribution to value added of Agriculture, Forestry and Fishing. The contribution of Fishing was equal to 47,91 percent in 2018.

Gambar 4.1. Pertumbuhan Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2014–2018 (persen)**Figure 4.1. Growth Rate of Industry of Agriculture, Forestry and Fishing, 2014–2018 (percent)**

Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017	2018
Tanaman Pangan/ Food Crops	1,70	-6,13	4,88	1,59	1,62
Hortikultura/ Horticultural Crops	1,83	0,51	2,13	1,47	3,80
Perkebunan / Plantation Crops	2,16	1,10	1,37	1,28	0,84
Peternakan/ Livestock	4,60	11,83	8,99	9,31	9,62
Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	3,68	3,45	7,08	4,57	3,88
Kehutanan dan Penebangan Kayu	-1,04	-1,23	-1,47	-1,02	-0,81
Perikanan/ Fishing	0,73	-0,21	2,73	3,67	4,49

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tahun 2018 tumbuh 3,62 persen, pertumbuhan ini mengalami percepatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya (3,27 persen). Pertumbuhan lapangan usaha ini didorong oleh pertumbuhan di seluruh subkategori.

4.2 Pertambangan dan Penggalian

Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian dirinci menjadi 4 subkategori antara lain: Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi, Pertambangan Batubara dan Lignit, Pertambangan Bijih Logam, dan Pertambangan dan Penggalian Lainnya. Di Kota Ternate hanya terdapat subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya.

In 2018, the growth rate of Agriculture, Forestry, and Fishing is 3,62 percent, faster than growth in 2017 (3,27 percent). The growth of Agriculture, Forestry, and Fishing is driven by growth across all divisions

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying into 4 division: Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal, Coal and Lignite Mining, Iron Ore Mining, and sub-field Other Mining and Quarrying. In Ternate City, there is only Other Mining and Quarrying.

Tabel 4.2. Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)

Table 4.2. Percentage Distribution of Industry of Mining and Quarrying in the GRDP at Current Market Price, 2014-2018 (percent)

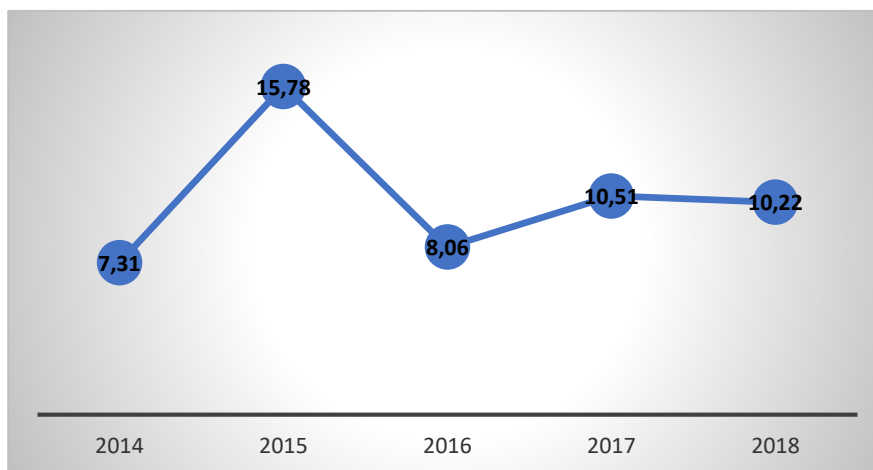
Lapangan Usaha/Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	-	-	-	-	-
2 Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3 Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	-	-	-	-	-
4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ <i>Other Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Kontribusi Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian terhadap pembentukan PDRB Kota Ternate pada tahun 2018 adalah sebesar 6,93 miliar rupiah atau sekitar 0,07 persen. Nilai ini meningkat sebesar 763 juta rupiah dari tahun 2017.

Wilayah Kota Ternate hanya melakukan produksi pada Subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya. Pertumbuhan Subkategori Pertambangan dan Penggalian lainnya berfluktuatif selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 pertumbuhannya mencapai 15,78 persen kemudian melambat pada tahun 2016 menjadi 8,06 persen kemudian meningkat pada tahun 2018 menjadi 10,22 persen.

Quarrying to the GRDP of Maluku Utara at 2018 was 6,93 billion rupiahs or about 0,07 percent. This value increased by 763 billion rupiahs from 2017.

Ternate City Region only produces production in the Other Mining and Quarrying Subcategories. The growth of Other Mining and Quarrying to fluctuate over the last five years. In 2015, the growth was 15,78 percent, and then slow down become 8,06 percent in 2016. After that, the growth of Other Mining and Quarrying increas at 10,22 percent in 2018.

Gambar 4.2. Pertumbuhan Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian, 2014–2018 (persen)**Figure 4.2.** Growth Rate of Industry of Mining and Quarrying , 2014–2018 (percent)

4.2 Industri Pengolahan

Penyumbang terbesar Kategori Industri Pengolahan tahun 2018 adalah Industri Makanan dan Minuman dengan kontribusi 152,6 miliar rupiah atau sebesar 52,74 persen. Berikutnya Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya dengan kontribusi sebesar 38,91 persen. Sedangkan peranan kategori lainnya kurang dari lima persen.

4.2 Manufacturing

Manufacturing in 2017 is Manufacture of Food Products and Beverages with a contribution of 152,6 billion rupiahs or 52,74 percent. Then Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials with contribution of 38,91 percent. In addition, the role of other categories is less than five percent.

Tabel 4.3 Distribusi Persentase Lapangan Usaha Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)

Figure 4.3 Percentage Distribution of Industry of Manufacturing in the GRDP at Current Market Prices, 2014-2018 (Percent)

Lapangan Usaha/Industry		2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas/ <i>Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products</i>	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ <i>Manufacture of Food Products and Beverages</i>	46,45	50,97	52,74	53,56	55,93
3	Industri Pengolahan Tembakau/ <i>Manufacture of Tobacco Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ <i>Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel</i>	0,65	0,74	0,75	0,79	0,83
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ <i>Manufacture of Leather and Related Products and Footwear</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ <i>Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials</i>	45,41	40,80	38,91	37,51	34,96
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/ <i>Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media</i>	1,69	1,72	1,74	1,89	1,99
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ <i>Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products</i>	0,06	0,06	0,07	0,07	0,07
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/ <i>Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
10	Industri Barang Galian bukan Logam/ <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	1,81	1,77	1,95	2,05	2,04
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
12	Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/ <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,18	0,19	0,19	0,20	0,21
13	Industri Mesin dan Perlengkapan / <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	2,21	2,12	2,20	2,38	2,40
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	1,33	1,40	1,29	1,39	1,42
16	Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,22	0,23	0,16	0,16	0,15
Industri Pengolahan/<i>Manufacturing</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Secara nominal Industri *Manufacturing* grew from 287,7 Pengolahan meningkat dari 287,7 miliar *billion rupiahs* in 2017 to 306,4 *billion rupiahs* in 2018. The growth rate of the rupiah tahun 2017 menjadi 306,4 miliar *Manufacturing* in 2018 is 4,89 percent pertumbuhan tahun 2018 sebesar 4,89 *higher compared to the 2017 (1,84 persen, meningkat daripada tahun percent) is Manufacture of Food Products sebelumnya (1,84 persen). terutama and Beverages Wood Industry.*

disebabkan oleh peningkatan Industri makan minum.

Menguatnya industri pengolahan ini disebabkan menguatnya industri makanan dan minuman yang lajunya meningkat dari 3,23 persen menjadi 9,55 persen. Sedangkan itu share kedua terbesar Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya mengalami kontraksi menjadi -1,76 persen di 2018.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Penyediaan listrik merupakan salah satu aspek ketersediaan infrastruktur di suatu wilayah. Lapangan usaha ini merupakan penunjang kegiatan perekonomian yaitu sebagai input proses produksi maupun sebagai konsumsi akhir masyarakat. Produksi listrik sebagian besar dihasilkan oleh Perusahaan Listrik Negara (PLN) sedangkan Subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es hanya terdiri dari produksi es baik untuk makanan/minuman maupun bukan.

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas berkontribusi sebesar 13,7 miliar rupiah atau sekitar 0,14 persen terhadap perekonomian Kota Ternate pada tahun 2018. Dari kontribusi tersebut, hampir seluruhnya (sebanyak 91,71 persen) merupakan kontribusi dari subkategori Ketenagalistrikan dan 8,29 persen berasal dari subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

The strengthen of Manufacturing this is due to the strengthening of Manufacture of Food Products and Beverages of increased from 3,23 percent to 9,55 percent . In addition, the second largest share of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials contracted to -1,76 percent in 2018

4.4 Electricity and Gas

Provision of electricity is one aspect of the availability of infrastructure in a region. This industry is supporting the economic activities as input production process and as the final consumption of society. Electricity production is mostly produced by the State Electricity Company (PLN), while the subcategory Gas and Ice Production consists only of ice production for food / beverage and not.

The Electricity and Gas category contributed 13,7 billion rupiahs or about 0,14 percent to the economy of Ternate City in 2018. The largest contributions is the Division of Electricity (91,71 percent) and 8,29 percent comes from subcategories Gas and Ice Production.

Tabel 4.4 Distribusi Persentase Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)

Figure 4.4 Percentage Distribution of Industry of Electricity and Gas in the GRDP at Current Market Prices, 2014–2018 (Percent)

Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	90,67	91,31	92,71	92,53	91,71
Pengadaan Gas dan Produksi Es / <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	9,33	8,69	7,29	7,47	8,29
Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur ulang

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Termasuk juga kegiatan pengumpulan, penjernihan dan pengolahan air dan sungai, danau, mata air, hujan dll. Tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Nilai tambah yang terbentuk oleh kegiatan ekonomi kategori ini di Kota Ternate selama tahun 2018 sebesar 6,90 miliar rupiah atas dasar harga berlaku serta 5,46 miliar rupiah atas dasar harga konstan dengan kontribusi terhadap perekonomian Kota Ternate sebesar 0,07 persen.

Dari sisi pertumbuhan, kategori ini selalu tumbuh di atas 5 persen selama periode 2014-2018, bahkan pernah mencapai 10,74 persen di tahun 2015 walaupun kemudian tumbuh melambat hingga pada tahun 2018 sebesar 5,94 persen.

4.6 Konstruksi

Pada tahun 2018, Konstruksi berperan 6,73 persen dari total perekonomian Kota Ternate. Nilai tambah yang tercipta dari

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category includes the economic activities of collection, treatment and distribution of water through various pipelines for domestic and industrial needs of households and industry. Including the activities of collection, purification and treatment of water and rivers, lakes, springs, rain etc. excluding the operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The added value generated by the economic activities of this category in Ternate City during 2018 is 6,90 billion rupiahs at current prices and 5,46 billion rupiahs at constant prices with contribution to the economy of Ternate City at 0,07 percent.

In terms of growth, this category has always grown above 5 percent during the period 2013-2017, even ever reaching 10,74 percent in 2015, although then grow slowly until in 2017 by 5,94 percent.

4.6 Construction

In 2018, the contribution of Construction was 6,63 percent of the total economy of Ternate City. The value

aktivitas konstruksi di Kota Ternate selama tahun 2018 sebesar 653,36 miliar rupiah berdasarkan harga berlaku, sedangkan bila dinilai berdasarkan harga konstan 2010 sebesar 467,00 miliar rupiah. Dari sisi laju pertumbuhan, konstruksi Kota Ternate mengalami percepatan pertumbuhan dari 8,36 persen pada tahun 2017 menjadi 10,35 persen pada tahun 2018. Kontribusi kategori ini berfluktuatif selama periode 2014-2018 yaitu berkisar 4-10 persen. .

added created from construction activities in Ternate City during 2018 amounted to 653,36 billion rupiahs based on current prices, whereas when assessed based on constant 2010 prices of 467,00 billion rupiahs. In terms of growth rate, construction of Ternate City has accelerated growth from 8,36 percent in 2017 to 10,35 percent in 2018. The contribution of this category is fluktuatif during the period 2014-2018 which is around 4-10 percent.

4.7 Perdagangan Besar dan eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Selama Lima tahun terakhir, Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menyumbang lebih dari 24 persen. Lapangan usaha ini merupakan terbesar pertama penyumbang perekonomian di Kota Ternate. Pada tahun 2018, kontribusi kategori ini mencapai 2,57 triliun rupiah atau sekitar 26,47 persen.

Dari nilai tersebut, sekitar 93,84 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor sedangkan 6,16 persen merupakan sumbangan dari subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya.

Pada tahun 2018 Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor memiliki pertumbuhan sebesar 9,81 persen meningkat dari tahun 2017 dengan pertumbuhan sebesar 8,26 persen.

4.7 Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles, and and Motorcycles

Over the last five years, the Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles accounts for more than 24 percent. This category is the frst largest category of economic Ternate City. In 2018, the contribution of this category reached 2,57 trillion rupiah or about 26,47 percent.

The value of Big and Retail Trade Category; Car and Motorcycle Repai Category about 93,84 percent is a contribution from subcategories of Large and Retail Trade, Not Cars and Motorcycles while 6,26 percent is a contribution from subcategories of Trade of Cars, Motorcycles and Repair.

In the year 2017 Category of Large and Retail Trade; Repair of Cars and Motorcycles has a growth of 9,81 percent litle slowed from 2017 with growth of 8,26 percent.

Tabel 4.5 Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)

Figure 4.5 Percentage Distribution of Industry of Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles in the GRDP at Current Market Prices, 2014–2018 (percent)

Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6,54	6,47	6,47	6,51	6,16
Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vechiles and Motorcycles</i>	93,46	93,53	93,53	93,49	93,84
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/<i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan terdapat 6 (enam) sub Lapangan Usaha namun hanya 5 (lima) yang ada di Kota Ternate, yaitu Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai Danau dan Penyebrangan; Angkutan Udara, serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir Lapangan Usaha Angkutan Udara.

Kontribusi lapangan usaha ini mencapai 1,61 triliun rupiah atau sekitar 16,62 persen terhadap PDRB Kota Ternate pada tahun 2018. Moda Lapangan Usaha Angkutan Udara memberikan kontribusi terbesar, kemudian diikuti oleh Angkutan Darat.

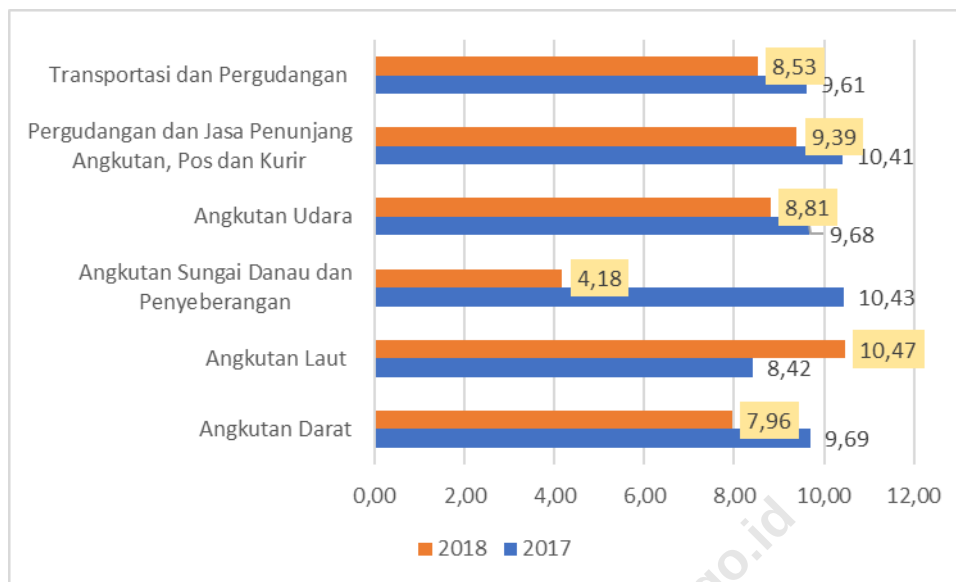
Kontribusi Subkategori Angkutan Udara terhadap Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan tahun 2018 sebesar 625,34 miliar rupiah atau setara dengan 38,74 persen. Sedangkan kontribusi Subkategori Angkutan Darat adalah 538,55 miliar rupiah atau dengan 33,36 persen.

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage consists of 6 (six) industries, but only 5 (five) in Maluku Utara Province. There are Land Transport, Sea Transport, River, Lake, and Ferry Transport, Air Transport, and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier.

Contribution of this industry reached 1,61 trillion rupiahs or about 16,62 percent to GDRP of Ternate City in 2018. Air Transport contributed the most, followed by Land Transport.

Subdivision Land Transport is 491,7 billion rupiah or equivalent to 33,53 percent. The contribution of Subdivision Air Transport to Transportation and Storage in 2017 was 625,34 billion rupiahs or 38,74 percent. The contribution of Subdivision Land Transport is 538,55 billion rupiah or equivalent to 33,36 percent.

Gambar 4.3. Pertumbuhan Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan, 2017-2018 (persen)**Figure 4.3. Growth Rate of Industry of Transportation and Storage, 2017-2018 (percent)**

Pertumbuhan Transportasi dan Pergudangan pada tahun 2018 adalah sebesar 8,53 persen, sedikit melambat sebesar 1,07 persen dibanding 2017. Pertumbuhan terbesar pada dicapai oleh Angkutan Laut dan Pergudangan. Pada tahun 2018 pertumbuhan dua subkategori ini berturut-turut adalah sebesar 10,47 dan 9,39 persen.

Storage in 2018 was 8,53 percent, slower by 1,07 percent from 2017. The largest growth was achieved by sea transportation and warehousing. In 2018 the growth of these two subcategories was 10,47 and 9,39 percent.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

4.9 Accommodation and Food Service Activities

Nilai tambah yang tercipta dari aktivitas Penyediaan Makan dan Minum di Kota Ternate pada tahun 2018 sebesar 104,88 miliar rupiah atas dasar harga berlaku sedangkan bila dinilai berdasarkan harga konstan 2010 sebesar 75,10 miliar rupiah. Peranan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Kota Ternate tahun 2018 sebesar 1,08 persen. Subkategori yang memiliki kontribusi terbesar adalah subkategori Penyediaan Akomodasi dengan kontribusi 66,05

The value added created from the activity of Accommodation and Food Service Activities in Ternate City in 2018 amounted to 104,88 billion rupiah at market Price. While when assessed based on 2010 constant price of 75,10 billion rupiah. The contribution of Accommodation and Food Service Activities to the GDRP of Ternate City in 2018 was 1,08 percent. The largest contributing subcategory is the Subcategory Accommodation with contribution of 66,05 percent. And 33,95

persen. Dan sisanya sebesar 33,95 percent contributed by subcategory of persen disumbangkan oleh subkategori *Food and Beverage Service Activities*. Penyediaan Makan Minum.

Tabel 4.7 Distribusi Persentase Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Atas Dasar Harga Berlaku, 2014-2018 (persen)

Figure 4.7 *Percentage Distribution of Industry of Accommodation and Food Service Activities in the GRDP at Current Market Prices, 2014–2018 (percent)*

Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	67,49	66,28	66,39	66,34	66,05
Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	32,51	33,72	33,61	33,66	33,95
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Pada tahun 2018, kategori Akomodasi dan Makan Minum tumbuh sebesar 5,86 persen, mengalami perlambatan sebesar 4,80 persen dari tahun 2017. Pertumbuhan Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum seiring dengan makin banyaknya warung makan dan jasa akomodasi yang ada di Kota Ternate.

In 2018, Activities to the GDRP of Ternate City in Service Activities Supply grew by 5,86 percent, decelerating by 4,80 percent from 2017. Growth rate of Accommodation and Food Service Activities was inline with the increasing number of food stalls and accommodation services in Ternate City.

Gambar 4.4. Pertumbuhan Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 2014-2018 (persen)

Figure 4.4. *Growth Rate of Industry of Accommodation and Food Service Activities, 2014-2018 (percent)*



4.10 Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi. Dalam era globalisasi, peranan kategori ini sangat vital dan menjadi indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi.

Aktivitas kategori Informasi dan Komunikasi di Kota Ternate selama tahun 2018 menghasilkan nilai tambah 738,15 miliar rupiah atas dasar berlaku atau 637,92 miliar rupiah bila dinilai berdasarkan harga konstan 2010. Kategori ini berperan terhadap perekonomian di Kota Ternate pada tahun 2018 sebesar 7,60 persen.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian di Kota Ternate selama lima tahun terakhir relatif stabil, di kisaran 7 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya berfluktuatif selama lima tahun terakhir.

Pertumbuhan kategori ini tidak lepas dari upaya peningkatan fasilitas dan kecepatan layanan yang terus dilakukan oleh perusahaan telekomunikasi, seperti pengembangan jaringan fiber optic. Selain itu, meningkatnya penggunaan internet termasuk untuk transaksi online juga berpengaruh terhadap pertumbuhan Informasi dan Komunikasi.

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Jasa Keuangan dan Asuransi disebut juga dengan sektor finansial, karena secara umum kegiatan utama kategori ini berhubungan dengan kegiatan pengelolaan keuangan berupa penarikan dana dari masyarakat serta penyaluran kembali kepada pelaku ekonomi maupun masyarakat. Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi terdiri dari empat subkategori yaitu Jasa Perantara

4.10 Informasi dan Communication

The Information and Communication has a role to support activity in every economic activities. In the era of globalization, the role of this category is vital and an indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services.

Activities of Information and Communication in Ternate City during 2018 produces value added of 738,15 billion rupiahs at market price or 637,92 billion rupiahs when assessed based on constant 2010 prices. This category contributed 7,60 percent in the economy of Ternate City in 2018.

The role of this category for the economy in Ternate City over the last five years is relatively stable, in the range of 7 percent. While the rate of growth has fluctuated during the last five years.

Accelerating the growth of this category can not be separated from efforts to improve facilities and service by telecommunication companies, such as the development of fiber optic network. In addition, the increasing use of internet including for online transactions also affect the growth of Information and Communication.

4.11 Financial and Insurance Activities

Financial and Insurance Activities is also called the financial sector, because in general the main activities of this category related to financial management activities in the form of withdrawal of funds from the community as well as re-distribution to economic. The Industry of Financial and Insurance Activities consists of four division. There are Financial Intermediary

Keuangan, Asuransi dan Dana Pensiun, Jasa Keuangan Lainnya serta Jasa Penunjang Keuangan.

Kegiatan ekonomi pada Jasa Keuangan dan Asuransi pada tahun 2018 berkontribusi sebesar 6,82 persen terhadap PDRB Kota Ternate atau sebesar 662,80 miliar rupiah atas dasar harga berlaku. Nilai ini meningkat sebesar 59,10 miliar rupiah dari tahun 2017.

Dari keempat subkategori, Subkategori Jasa Perantara Keuangan yang menjadi penyumbang mayoritas kontribusi perekonomian pada Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi. Selama tahun 2014-2018, kontribusinya mendominasi dengan lebih dari 90 persen terhadap PDRB Jasa Keuangan dan Asuransi. Berikutnya adalah Subkategori Asuransi dan Dana Pensiun dengan sumbangan sekitar 8 persen. Kontribusi Subkategori Jasa Keuangan Lainnya dan Jasa Penunjang Keuangan terhadap kategori ini masing-masing kurang dari 2 persen.

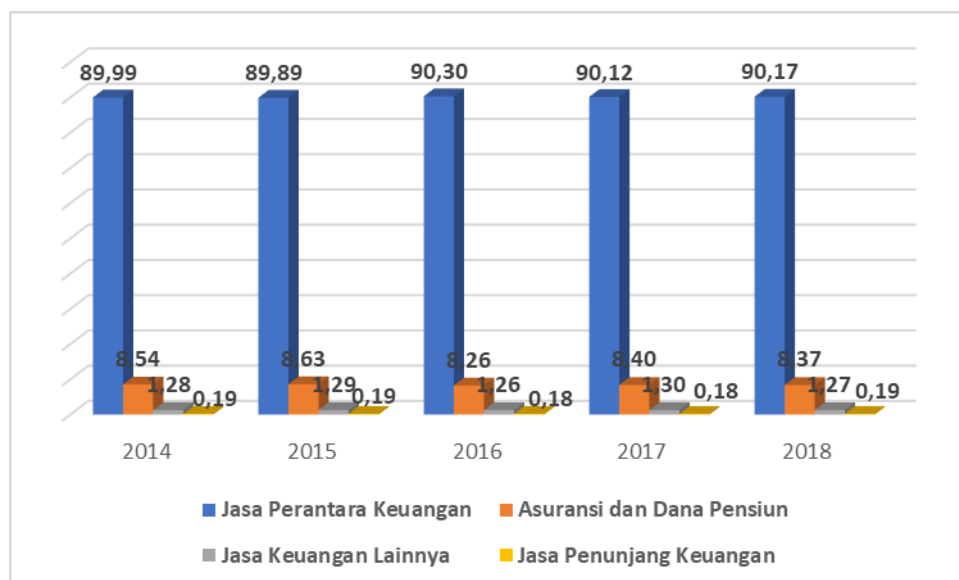
Services, Insurance and Pension Fund, Other Financial Services and Financial Support Services.

In 2018 the economic activities in Financial Services and Insurance contributed 6,82 percent to the GRDP of Ternate City or amounted to 662,80 billion rupiahs at market prices. This value increased by 59,10 billion rupiahs from 2017.

Of the four divisions, the Division of the Financial Intermediary Service is the major contributor to The Financial and Insurance Services Activities. During the years 2014-2018, it's contribution dominates with more than 90 percent of the GRDP of Financial and Insurance. Then, the Insurance and Pension Funds shared about 8 percent. The contribution of other divisions of Other Financial Services and Financial Support Services to this category is less than 2 percent.

Gambar 4.5. Peranan Subkategori terhadap Lapangan Usaha terhadap PDRB Kota Ternate Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi, 2014-2018 (persen)

Figure 4.5. Share of division to the Industry of Financial Service and Insurance, 2014-2018 (Percent)



4.12 Real Estat

Lapangan Usaha Real Estat memberikan kontribusi yang relatif tetap bagi PDRB Kota Ternate dengan peranan sekitar 0,23 persen di tahun 2018. Sumbangan kategori ini di tahun 2018 sebesar 22,78 miliar rupiah. Laju pertumbuhan ekonomi lapangan usaha ini terus meningkat. Pada tahun 2018, pertumbuhan ekonomi kategori ini sebesar 8,54 persen.

4.13 Jasa Perusahaan

Kontribusi Jasa Perusahaan relatif stabil selama 5 tahun terakhir, yaitu sekitar 0,74 persen pada tahun 2014-2018. Besarnya PDRB Jasa Perusahaan pada tahun 2018 adalah sebesar 75,15 miliar rupiah. Kondisi ini menunjukkan bahwa peranan kategori ini masih sangat kecil dibandingkan dengan peranan kategori lain.

Laju pertumbuhannya kategori Jasa Perusahaan cenderung fluktuatif. Tercatat 7,14 persen pada tahun 2014 sedikit meningkat hingga 7,16 persen pada tahun 2018.

4.14 Adiministrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Kategori ini meliputi kegiatan bersifat pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturan.

Lapangan Usaha ini merupakan penopang perekonomian Kota Ternate ketiga setelah Transportasi dan Pergudangan. Peranannya dalam pembentukan PDRB Kota Ternate tahun 2018 sebesar 16,21 persen. Namun

4.12 Real Estate Activities

Real Estate gives a relatively fixed contribution for GRDP of Ternate City for about 0,23 percent in 2018. Contribution of this Industry in 2018 was 22,78 billion rupiahs. The growth rate of this category always increase. In 2018, the growth rate of this industry was 8,54 percent, the highest during the last five years.

4.13 Business Activities

The contribution of the Business Activities has been relatively stable over the last 5 years, which is about 0,74 percent for 2014-2018. The GRDP of Business Activities in 2018 amounted to 75,15 billion rupiah. This condition shows that the role of this category is relatively small compared to the role of other categories.

The growth rate of the Business Activities tends is fluktuatif. The growth was 7,14 percent in 2014 increased to 7,16 percent in 2018.

4.14 Public Administration and Defence Compulsory Social Security

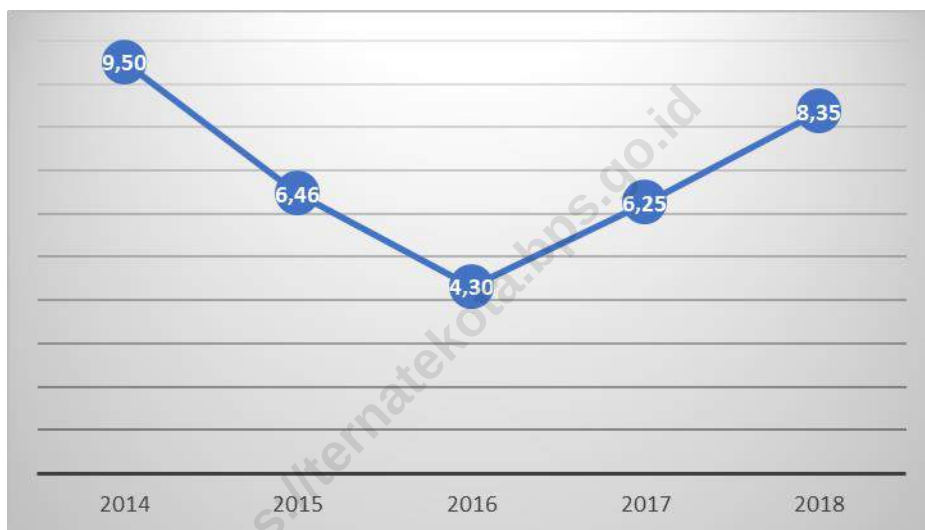
This category includes governmental activities, which are generally undertaken by public administration, as well as legal and judicial translations relating to the courts and according to the rules.

This industry is the third contributor of Ternate City economy after Transportation & Storage. The contribution in 2018 was 16,21 percent, this contribution increased compared to 2017 by 16,06 percent. In 2018, this category grew 8,35 percent faster than the growth rate in 2017 (6,25 percent).

kontribusi ini menurun bila dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar 16,06 persen. Pada tahun 2018, kategori ini tumbuh 8,35 persen lebih cepat dibandingkan pertumbuhan tahun 2017 (6,25 persen).

Gambar 4.6. Pertumbuhan Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 2014-2018 (persen)

Figure 4.6. Growth Rate of Industry of Public Administration and Defence Compulsory Social Security, 2014-2018 (percent)



4.15 Jasa Pendidikan

Pada tahun 2018, Jasa Pendidikan menyumbang sebesar 5,13 persen terhadap total perekonomian Kota Ternate. Selama lima tahun terakhir kontribusi Jasa Pendidikan relatif stabil pada kisaran 4-5 persen. Nilai PDRB kategori Jasa Pendidikan pada tahun 2018 adalah 498,18 miliar rupiah meningkat sebesar 40,34 miliar rupiah dari tahun 2017.

Pertumbuhan PDRB Jasa Pendidikan selama lima tahun terakhir berkisar pada angka 4-7 persen. Pada tahun 2018 pertumbuhan lapangan usaha ini sebesar 4,75 persen.

4.15 Education Service

In 2017, Education contributed 5,27 percent of Ternate City economy. Over the last five years the contribution of Education has been relatively stable at 4-5 percent. The GDRP of Education in 2018 was 498,18 billion rupiahs increased 40,34 billion rupiahs from 2017.

The growth rate of Education over the last five years ranged from 4-7 percent. In 2018, the growth rate of this industry was 4,75 percent

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Lapangan Usaha ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Pada tahun 2018, lapangan usaha ini berkontribusi terhadap perekonomian Kota Ternate sebesar 3,23 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 8,96 persen. Selama tahun 2014-2018 perannya relatif stabil dengan menunjukkan sedikit peningkatan, yaitu dengan nilai kontribusi sebesar 3,29 persen; 3,22 persen; 3,14 persen; 3,22 persen; dan 3,23 persen. Sedangkan laju pertumbuhan selama 5 tahun terakhir di atas 5 persen.

4.17 Jasa Lainnya

Kontribusi Jasa Lainnya terhadap perekonomian Kota Ternate tahun 2018 masih sangat kecil yaitu 313,23 miliar rupiah. Kontribusi tersebut selama periode tahun 2014-2018 relatif stabil di kisaran 1,91 persen. Sedangkan laju pertumbuhannya selalu positif dengan pertumbuhan tertinggi tahun ini yaitu 12,10 persen.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This industry includes the provision of health services and social activities. In 2017, it's contribution to the economy of Ternate City was 3,23 percent and growth rate was 9,79 percent. During 2014-2019 it's role was relatively stable with a slight increase, with the contribution was 3,29 percent; 3,22 percent; 3,14 percent; 3,22 percent; and 3,23 percent. While the growth rate over the last 5 years was always above 5 percent.

4.17 Other Services Activities

The contribution of Other Services Activities to the economy of Ternate City in 2017 was still very small at 164,5 billion rupiahs. The contribution since 2013-2017 was relatively stable in the range of 1,89 percent. While the rate of growth is always positive with the highest growth this year of 12,10 percent.

V

LAMPIRAN

APPENDIXES

<https://ternatekota.bps.go.id>

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014–2018

Table 1. Gross Regional Domestic Product of Ternate City at Current Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	276,16	294,67	316,73	339,76	367,61
B	Pertambangan dan Penggalan/ <i>Mining & Quarrying</i>	3,87	4,87	5,38	6,18	6,94
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	221,68	251,84	277,05	287,77	306,40
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	6,12	7,90	11,13	13,16	13,71
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	4,88	5,44	5,98	6,50	6,90
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	420,13	478,96	515,23	576,15	653,37
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1.564,20	1.798,74	2.038,86	2.235,63	2.570,31
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	1.015,70	1.153,94	1.284,32	1.466,40	1.614,28
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	69,87	76,51	87,86	98,41	104,89
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	489,78	550,04	612,29	671,77	738,15
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	396,09	463,98	549,66	603,71	662,81
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	13,58	15,16	17,65	20,15	22,78
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	47,22	52,56	58,32	65,25	72,15
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	1.122,68	1.236,54	1.301,95	1.395,13	1.574,76
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	291,05	343,18	397,68	457,85	498,18
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	205,78	228,42	247,48	280,12	313,23
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	112,73	131,87	149,65	164,53	185,32
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		6.261,53	7.094,62	7.877,22	8.688,47	9.711,79

Catatan : * Angka Sementara,

** Angka Sangat Sementara

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014–2018

Table 2. Gross Regional Domestic Product of Maluku Utara at 2010 Constant Market Prices by Industry (Billion Rupiahs), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	204,01	206,84	212,81	219,76	227,71
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	2,96	3,42	3,70	4,09	4,50
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	181,64	199,75	213,04	216,95	227,57
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	7,27	8,34	9,76	10,19	10,37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	4,06	4,50	4,78	5,16	5,47
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	338,18	367,46	390,56	423,21	467,00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	1.270,50	1.376,32	1.491,36	1.614,53	1.772,97
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	744,92	803,63	877,99	962,33	1.044,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	55,10	57,10	64,36	70,95	75,11
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	446,05	494,19	545,35	589,79	637,92
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	306,68	346,63	400,16	423,11	448,37
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	11,46	12,37	13,55	14,97	16,25
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	40,18	42,28	46,18	50,41	54,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	838,31	892,50	930,91	989,11	1.071,73
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	239,17	256,92	275,96	295,97	310,02
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	167,90	178,15	187,75	206,13	224,60
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	98,12	106,92	117,21	125,78	141,00
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		4.956,48	5.357,32	5.785,43	6.222,45	6.739,05

Catatan : * Angka Sementara,

** Angka Sangat Sementara

Tabel 3. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014–2018

Table 3. Percentage Distribution of Gross Regional Domestic Product of Ternate City Province at Current Market Prices by Industry (Percent), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	4,41	4,15	4,02	3,91	3,79
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	0,06	0,07	0,07	0,07	0,07
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	3,54	3,55	3,52	3,31	3,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	0,10	0,11	0,14	0,15	0,14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07
F	Konstruksi/Construction	6,71	6,75	6,54	6,63	6,73
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	24,98	25,35	25,88	25,73	26,47
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	16,22	16,27	16,30	16,88	16,62
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	1,12	1,08	1,12	1,13	1,08
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	7,82	7,75	7,77	7,73	7,60
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	6,33	6,54	6,98	6,95	6,82
L	Real Estat/Real Estate Activities	0,22	0,21	0,22	0,23	0,23
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	0,75	0,74	0,74	0,75	0,74
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	17,93	17,43	16,53	16,06	16,21
P	Jasa Pendidikan/Education	4,65	4,84	5,05	5,27	5,13
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	3,29	3,22	3,14	3,22	3,23
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	1,80	1,86	1,90	1,89	1,91
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan : * Angka Sementara,

** Angka Sangat Sementara

Tabel 4. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Kota Ternate Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014–2018

Table 4. Growth Rate of Gross Regional Domestic Product of Ternate City Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (Percent), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	1,72	1,39	2,89	3,27	3,62
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	7,31	15,78	8,06	10,51	10,22
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	9,26	9,97	6,65	1,84	4,89
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	30,14	14,71	17,02	4,38	1,78
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	9,89	10,74	6,31	7,94	5,94
F	Konstruksi/Construction	5,12	8,66	6,29	8,36	10,35
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	10,05	8,33	8,36	8,26	9,81
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	8,80	7,88	9,25	9,61	8,53
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	8,66	3,63	12,72	10,24	5,86
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	14,30	10,79	10,35	8,15	8,16
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	3,82	13,03	15,44	5,74	5,97
L	Real Estat/Real Estate Activities	6,70	7,94	9,60	10,48	8,54
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	7,14	5,23	9,23	9,16	7,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	9,50	6,46	4,30	6,25	8,35
P	Jasa Pendidikan/Education	7,26	7,42	7,41	7,25	4,75
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	9,84	6,11	5,39	9,79	8,96
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	7,00	8,97	9,63	7,31	12,10
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		8,76	8,09	7,99	7,55	8,30

Catatan : * Angka Sementara,

** Angka Sangat Sementara

Tabel 5. Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha, 2014–2018

Table 5. Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Ternate City by Industry, 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry & Fishing</i>	135,37	142,46	148,83	154,61	161,44
B	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining & Quarrying</i>	131,10	142,42	145,36	151,11	154,04
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	122,04	126,08	130,05	132,64	134,64
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity & Gas</i>	84,18	94,70	114,04	129,18	132,24
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities</i>	120,22	120,91	125,03	126,05	126,26
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	124,23	130,34	131,92	136,14	139,91
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles</i>	123,12	130,69	136,71	138,47	144,97
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation & Storage</i>	136,35	143,59	146,28	152,38	154,56
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation & food Service Activities</i>	126,80	133,99	136,51	138,70	139,65
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information & Communication</i>	109,81	111,30	112,27	113,90	115,71
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial & Insurance Activities</i>	129,16	133,86	137,36	142,68	147,83
L	Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	118,52	122,57	130,27	134,55	140,15
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	117,54	124,32	126,29	129,44	133,55
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration & Defence; Compulsory Social Security</i>	133,92	138,55	139,86	141,05	146,94
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	121,69	133,58	144,11	154,69	160,69
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	122,57	128,21	131,82	135,90	139,46
R,S,T,U	Jasa lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	114,89	123,33	127,68	130,81	131,43
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		126,33	132,43	136,16	139,63	144,11

Catatan : * Angka Sementara,

** Angka Sangat Sementara

Tabel 6. Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Ternate Menurut Lapangan Usaha (Persen), 2014–2018

Table 6. Growth Rate of Implicit Price Index of Gross Regional Domestic Product of Ternate City by Industry (Percent), 2014–2018

Kategori/ Category	Lapangan Usaha/ Industry	2014	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/Agriculture, Forestry & Fishing	6,77	5,24	4,47	3,88	4,42
B	Pertambangan dan Penggalian/Mining & Quarrying	7,74	8,64	2,06	3,95	1,94
C	Industri Pengolahan/Manufacturing	5,59	3,30	3,15	2,00	1,51
D	Pengadaan Listrik dan Gas/Electricity & Gas	3,55	12,49	20,43	13,27	2,37
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/Water supply, Sewerage, Waste Management & Remediation Activities	5,91	0,57	3,41	0,82	0,17
F	Konstruksi/Construction	9,32	4,92	1,21	3,20	2,77
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/Wholesale & Retail Trade; Repair of Motor Vehicles & Motorcycles	6,05	6,15	4,61	1,29	4,70
H	Transportasi dan Pergudangan/Transportation & Storage	8,18	5,31	1,87	4,17	1,43
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/Accommodation & food Service Activities	6,09	5,67	1,88	1,61	0,69
J	Informasi dan Komunikasi/Information & Communication	4,75	1,36	0,87	1,45	1,59
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/Financial & Insurance Activities	5,09	3,64	2,62	3,87	3,61
L	Real Estat/Real Estate Activities	4,06	3,42	6,28	3,29	4,16
M,N	Jasa Perusahaan/Business Activities	4,72	5,76	1,58	2,50	3,17
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/Public Administration & Defence; Compulsory Social Security	5,10	3,46	0,94	0,85	4,17
P	Jasa Pendidikan/Education	5,71	9,76	7,89	7,35	3,88
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	8,17	4,61	2,81	3,10	2,62
R,S,T,U	Jasa lainnya/Other Service Activities	4,21	7,34	3,52	2,45	0,48
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		6,21	4,83	2,81	2,55	3,21

Catatan : * Angka Sementara,

** Angka Sangat Sementara

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA TERNATE**

Jl. Cengkeh Afo No.262 RT.02 / RW 01 Kelurahan Marikrubu, Kecamatan Kota Ternate Tengah.
Telp./Fax : (0921) 3121650. Ternate
e-mail : bps8271@bps.go.id ; bps8271@gmail.com